



RENCANA STRATEGIS

POLITEKNIK STMI JAKARTA

TAHUN 2020 - 2024



RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK STMI JAKARTA TAHUN 2020-2024

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA**

2021



KATA PENGANTAR

Peningkatan Produktivitas Industri Nasional tidak bisa dilepaskan dari peran SDM Industri yang handal dan kompeten. Politeknik STMI Jakarta sebagai institusi Pendidikan tinggi yang bernaung di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian memegang posisi strategis dalam proses penyiapan SDM Industri tersebut. Oleh karena itu, adaptif dan *agile* terhadap perkembangan mutlak harus dimiliki oleh institusi Pendidikan seperti Politeknik STMI Jakarta.

Untuk meningkatkan produktifitas industri, dalam hal ini terkait dengan institusi Pendidikan vokasi industri seperti Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian mengeluarkan kebijakan Pengembangan Pendidikan vokasi industri bertaraf global dalam bentuk *Corporate University* sebagai *role model* Pendidikan vokasi nasional. Kebijakan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kualitas tata Kelola pemerintaahn dan kelembagaan agar akselerasi penyiapan SDM Industri menjadi lebih baik. Hal itu menjadikan Rencana Strategis Politeknik STMI Jakarta yang ada harus ditinjau dan dikaji kembali agar arah dan kebijakan Pengembangan Politeknik tetap sesuai dengan arah dan kebijakan BPSDMI Kementerian Perindustrian.

Oleh karena itu, seiring dengan perubahan ini, Politeknik STMI Jakarta merevisi dan menyiapkan sebuah perencanaan strategis untuk mengantisipasi perubahan kebijakan yang terjadi. Oleh karena itu, Rencana Strategis Politeknik STMI Jakarta 2020-2024 menekankan kepada penguatan infrastruktur, implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran berbasis *full dual system*, dan kerjasama industri sebagai dasar pijakan yang kuat untuk tahap-tahap berikutnya.

Indikator kinerja sasaran strategis yang dikaji ulang di Rencana Strategis ini sudah mengacu kepada kebijakan pengembangan pendidikan vokasi industri di lingkungan Kementerian Perindustrian. Diharapkan Rencana Strategis Politeknik STMI Jakarta 2020-2024 yang sudah direvisi ini bisa menjadi acuan untuk berbagai pihak yang membutuhkan baik internal maupun eksternal. Sekian dan terima kasih.

Jakarta, 27 Desember 2021

Direktur,



Dr. Mustofa, ST, MT



PERATURAN DIREKTUR POLITEKNIK STMI JAKARTA

NOMOR: 09 / BPSDMI/ STMI/ PER/ XII/ 2021

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN DIREKTUR POLITEKNIK STMI JAKARTA

NOMOR: 81 / BPSDMI/ STMI/ PER/ I/ 2020

RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK STMI JAKARTA

PERIODE 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR POLITEKNIK STMI JAKARTA

- Menimbang :
- a. bahwa dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Politeknik STMI Jakarta memerlukan suatu panduan yang memuat arahan dan capaian serta tolak ukur keberhasilan yang tertuang dalam suatu rencana strategis (Renstra) yang berazaskan pada kebenaran, ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebijakan, tanggung jawab profesional;
 - b. bahwa Politeknik STMI Jakarta baru selesai masa transisi menjadi bentuk yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Politeknik;
 - c. bahwa rencana strategis (Renstra) Politeknik STMI Jakarta 2020-2024 mengalami perubahan dan perlu segera ditetapkan, mengacu pada perubahan rencana strategis (Renstra) Kementerian Perindustrian, perubahan rencana strategis (Renstra) BPSDMI dan kebijakan vokasi bertaraf global menuju *corporate university* serta mengacu pada kebijakan umum Politeknik STMI Jakarta sebagaimana terlampir pada Peraturan

ini;

- d. bahwa Penetapan Perubahan atas Renstra Politeknik STMI Jakarta 2020-2024 yang sudah direvisi tersebut perlu ditetapkan dengan Peraturan Direktur Politeknik STMI Jakarta;

Mengingat

- : 1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Undang-undang nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/lembaga;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara;
8. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 75/M-IND/PER/9/2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian;
9. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 31.1/M-IND/PER/3/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian;
10. Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 148 Tahun 2020, tanggal 2 Maret 2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen Yang Diberi Tugas Tambahan sebagai Direktur

Politeknik dan Akademi Komunitas di Lingkungan Kementerian Perindustrian;

11. Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 1009 Tahun 2021 tentang Pengembangan Vokasi Industri bertaraf global menuju *corporate university* BPSDMI Kementerian Perindustrian;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DIREKTUR POLITEKNIK STMI JAKARTA NOMOR: 81 / BPSDMI/ STMI/ PER/ I/ 2020 RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK STMI JAKARTA PERIODE 2020-2024
- KESATU : Memberlakukan Perubahan Renstra Politeknik STMI Jakarta 2020-2024 yang mengacu atas perubahan Renstra Kementerian Perindustrian, perubahan Renstra BPSDMI dan kebijakan vokasi bertaraf global menuju *corporate university* serta Kebijakan Umum Politeknik STMI Jakarta untuk tahun 2020-2024 sebagaimana terlampir pada Peraturan ini.
- KEDUA : Memberhentikan berlakunya Peraturan Direktur Politeknik STMI Jakarta Nomor : 81/BPSDMI/STMI/PER/I/2020 Tentang Rencana Strategis Politeknik STMI Jakarta Periode 2020-2024
- KETIGA : Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam peraturan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jakarta

Pada Tanggal : 6 Desember 2021

Direktur,



Mustofa

DAFTAR ISI

<u>DAFTAR ISI</u>	<u>2</u>
<u>1 . PENDAHULUAN</u>	<u>2</u>
1.1 PEMBANGUNAN INDUSTRI NASIONAL.....	2
1.2 PEMBANGUNAN SDM INDUSTRI	4
1.3 KONDISI INTERNAL.....	5
1.4 KONDISI EKSTERNAL.....	32
<u>2 . VISI, MISI DAN TUJUAN</u>	<u>36</u>
2.1 Visi, Misi dan Tujuan	36
2.2 Sasaran Kegiatan.....	38
<u>3 . ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN</u>	<u>43</u>
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi	43
3.2 Kerangka Regulasi	74
3.3 Kerangka Kelembagaan	76
3.4 Analisis SWOT	76
3.5 Strategi.....	78
3.6 Kebijakan dan Program	82
<u>4 . TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN</u>	<u>83</u>
4.1 Target Kinerja	83
4.2 Kerangka Pendanaan	85
LAMPIRAN MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN.....	87
LAMPIRAN PEDOMAN KINERJA	89





1. PENDAHULUAN

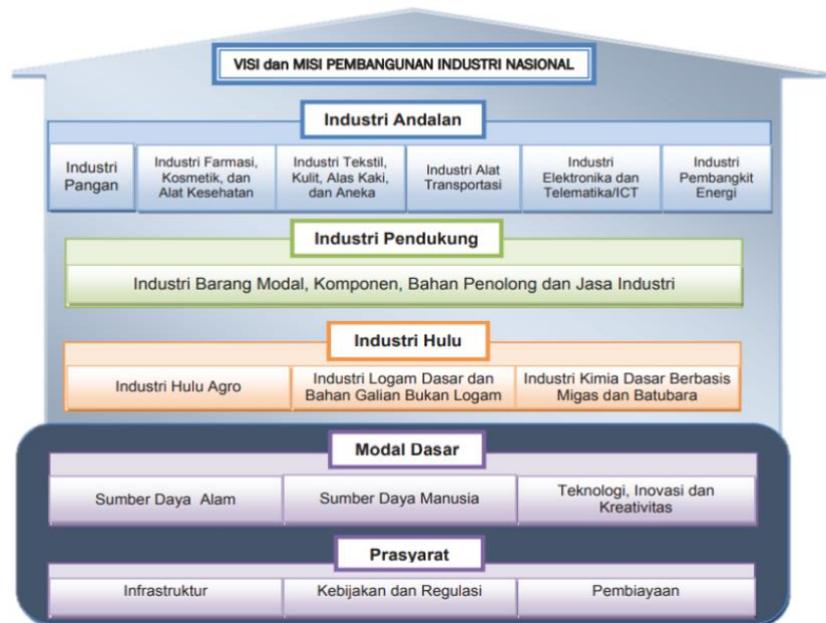
1.1 Pembangunan Industri Nasional

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut ditujukan untuk mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju.

Arah dan kebijakan pembangunan industri nasional oleh Kementerian Perindustrian dituangkan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035 yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 sebagai pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, serta menjadi pedoman bagi pemerintah dan pelaku industri dalam perencanaan dan pembangunan industri.

RIPIN Tahun 2015-2035 telah menetapkan penahapan capaian pembangunan Industri ke dalam tiga periode, yaitu tahap I (2015-2019) diarahkan pada peningkatan nilai tambah sumber daya alam pada industri hulu berbasis agro, mineral dan migas, yang diikuti dengan pembangunan industri pendukung dan andalan secara selektif melalui penyiapan SDM (wirausaha industri, tenaga kerja industri, pembina industri, dan konsultan industri) yang ahli dan kompeten di bidang industri, serta meningkatkan penguasaan teknologi. Tahap II (2020 – 2024) diarahkan pada pencapaian keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas, sedangkan tahap III (2025 – 2035) adalah visi Indonesia

menjadi negara industri tangguh yang bercirikan struktur industri nasional yang kuat dan dalam, berdaya saing tinggi di tingkat global, serta berbasis inovasi dan teknologi.



Gambar 1. Visi dan Misi Pembangunan Industri Nasional

Sektor industri berperan penting sebagai salah satu pilar dalam pembangunan Industri Nasional yang kemudian dituangkan ke dalam Undang-Undang Perindustrian Nomor 3 Tahun 2014. Kementerian Perindustrian menjalankan peran besar sebagai salah satu aktor utama dalam mendorong kemajuan industri nasional agar bisa sejajar dengan negara-negara maju lainnya di dunia. Visi Indonesia 2030 menyatakan bahwa Indonesia akan berdiri sejajar menjadi lima5 kekuatan besar dunia Bersama Amerika, Unit Eropa, India, dan China.

Supaya visi itu bisa tercapai maka Kementerian Perindustrian membuat arah dan kebijakan Pembangunan Industri dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) sebagai Amanah Undang-undang Perindustrian Nomor 3 Tahun 2014. Arah dan kebijakan tersebut menjadi pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan industri di Indonesia. Hal ini penting untuk menjaga

jalannya pembangunan industri supaya tetap berada di jalan yang sesuai dengan Visi Indonesia 2030.



Gambar 2. Arah dan Kebijakan Pembangunan Industri dalam UU Perindustrian
 Sumber: UU Nomor 3 tentang Perindustrian tahun 2014

1.2 Pembangunan SDM Industri

Berdasar bangunan arah dan kebijakan pembangunan industri dalam Undang-undang Perindustrian maka peran dan posisi Sumber Daya Manusia sangat penting. Supaya Indonesia bisa berdiri sejajar dengan negara-negara maju, maka Sumber Daya Industri harus memiliki kualitas yang ber daya saing. Daya saing telah digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan suatu entitas tertentu termasuk negara, terutama untuk mengukur tingkat kesiapan inovasi, terlebih setelah komunitas bangsa-bangsa semakin terbuka dalam persaingan global yang ketat dan tajam. Di sisi lain, globalisasi telah menjadi keniscayaan bagi suatu negara karena batas-batas antar negara semakin terbuka, yang akan menggilas negara yang tidak siap menghadapi fenomena ini. Tidak gampang, menghimpun, memilih, dan menimbang kekuatan suatu negara untuk dipentaskan di panggung dunia sebagai branding pembangunan berbasis IPTEK.

Peningkatan produktivitas melalui kebijakan penguatan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing. Perbaikan kualitas sumber daya manusia dapat berkontribusi dengan meningkatkan ketersediaan tenaga kerja berkeahlian tinggi (skilled labor). Kendati memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang banyak dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Karena kualitas rendah, maka produktivitas tenaga kerja Indonesia juga rendah

Peningkatan daya saing bangsa dilakukan dengan membangun SDM Indonesia, sehingga penting membangun kompetensi dan keterampilan. Kalangan industri seringkali mengeluhkan kualitas SDM yang dihasilkan oleh dunia pendidikan di Indonesia. Masih ada gap antara kompetensi yang dihasilkan oleh dunia pendidikan dengan standar kompetensi industri. Oleh karena itu Kementerian Perindustrian memandang perlu untuk menyiapkan SDM Industri yang berkualitas untuk mendukung peningkatan daya saing nasional. Salahsatu upaya yang dilakukan Kementerian Perindustrian adalah dengan meningkatkan eselonisasi pusat pendidikan pelatihan industri menjadi Eselon 1 dan merubah Lembaga Pendidikan dari yang bersifat akademik menjadi vokasi. Dalam hal ini Politeknik STMI Jakarta menjadi salah satu bagian dari Lembaga Pendidikan Vokasi di bawah Kementerian Perindustrian yang bergerak di bidang Industri Otomotif.

Kementerian Perindustrian juga mengeluarkan kebijakan baru dalam rangka peningkatan SDM. Kebijakan tersebut adalah Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global Menuju Corporate University BPSDMI Kementerian Perindustrian. Kebijakan ini merupakan kerangka pengembangan dan peningkatan kapasitas kelembagaan satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan SDM Industri.

1.3 Kondisi Internal

1.3.1 Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 01/M-IND/PER/1/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STMI Jakarta, maka organisasi Politeknik STMI Jakarta terdiri atas Direktur, Pembantu

Direktur, Dewan Penyantun, Senat, Satuan Pengawas Internal, Satuan Penjaminan Mutu, Subbag Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja sama, Subbagian Umum dan Keuangan, Unit Penunjang, Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Unit Inkubator Bisnis, Unit Teaching Factory, Jurusan/Prodi Sistem Informasi Industri Otomotif (SIIO), Jurusan/Prodi Teknik Industri Otomotif (TIO), Jurusan/Prodi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO), Jurusan/Prodi Teknik Kimia Polimer (TKP), dan Program studi Baru Teknologi Rekayasa Otomotif, serta Kelompok Jabatan Fungsional. Sebagai institusi pendidikan, Politeknik STMI Jakarta telah memiliki akreditasi institusi dan akreditasi program studi dengan data dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2.

Tabel 1. 1 Data Akreditasi Institusi

Perguruan Tinggi	Peringkat	No SK	Tahun SK	Wilayah	Tanggal Kedaluwarsa	Status Kedaluwarsa
Politeknik STMI Jakarta	B	3086/SK/BAN-PT/Akredit/PT/VI II/2017	2017	03	2022-05-09	Masih berlaku

Tabel 1. 2 Data Akreditasi Program Studi

No	Program Studi	Nomor SK Izin Prodi	Peringkat Akreditasi	Tanggal SK	Tanggal Kedaluwarsa
1	Teknik Industri Otomotif	499/E/O/2014	B	6-Oct-17	30-May-22
2	Teknik Kimia Polimer	499/E/O/2015	B	30-Jul-19	30-Jul-24
3	Sistem Informasi Industri Otomotif	499/E/O/2016	B	31-Oct-17	20-Mar-23
4	Administrasi Bisnis Otomotif	499/E/O/2017	B	27-Dec-17	27-Dec-22
5	Teknologi Rekayasa Otomotif	12487/SK/BAN-PT/Ak-PKP/ST/XI/2021	Baik	23-Nov-21	23-Nov-26

Hasil akreditasi tersebut di atas menunjukkan peranan Satuan Penjaminan Mutu di Politeknik STMI Jakarta berfungsi dengan baik. Peran dan fungsi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) diatur dalam Statuta yang terdiri atas:

1. Politeknik STMI Jakarta menerapkan SPMI sebagai upaya peningkatan mutu Politeknik STMI Jakarta secara berkelanjutan

2. SPMI diterapkan melalui penetapan standar mutu, pelaksanaan standar mutu, evaluasi capaian mutu, dan peningkatan standar mutu
3. Kegiatan SPMI dikoordinasikan oleh Ketua Satuan Penjaminan Mutu
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai SPMI dan Satuan Penjaminan Mutu diatur dengan Peraturan Direktur

Di sisi lain, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 01/M-IND/PER/1/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STMI Jakarta menjelaskan bahwa Satuan Penjaminan Mutu merupakan unsur penjaminan mutu yang melaksanakan fungsi dokumentasi, pemeliharaan, pengendalian, dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan. Berdasarkan amanah pada peraturan menteri tersebut, maka Politeknik STMI Jakarta menerbitkan Peraturan Direktur Nomor 91/BPSDMI/STMI/PER/XII/2020 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik STMI Jakarta. Adapun tujuan SPMI Politeknik STMI Jakarta adalah:

1. Menjamin setiap layanan akademik kepada mahasiswa dilakukan sesuai standar;
2. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat khususnya orangtua/wali tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi sesuai dengan standar; dan
3. Mendorong semua pihak/unit di Politeknik STMI Jakarta untuk bekerja mencapai tujuan dengan berpatokan pada standar dan secara berkelanjutan berupaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di Politeknik STMI Jakarta.
4. Ruang lingkup SPMI Politeknik STMI Jakarta meliputi Kebijakan Mutu Politeknik STMI Jakarta, penetapan standar mutu dan mekanisme sistem penjaminan mutu Politeknik STMI Jakarta, yang dijadikan panduan bagi pengelola di tingkat jurusan/program studi, dosen, mahasiswa, dan karyawan dalam upaya peningkatan mutu proses pembelajaran

Untuk mendukung penyelenggaraan SPMI, Saat ini Politeknik STMI Jakarta memiliki Sertifikasi ISO 9001:2015 untuk menjamin kualitas produk dan proses,

meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan produktivitas institusi dan tentunya meningkatkan efisiensi biaya.

Dalam hal kerjasama, Politeknik STMI Jakarta telah menjalin kerjasama dengan industri, asosiasi, balai dan institusi pendidikan di antaranya:

1. Balai Besar Kimia dan Kemasan Kementerian Perindustrian
2. Balai Teknologi Polimer BPPT
3. PT Brainmatics Cipta Informatika
4. PT Inti Ganda Perdana
5. Fakultas Teknologi Industri ITB
6. PT Mada Wikri Tunggal
7. PT Ganding Toolsindo
8. PT Gemilang Persada Selaras
9. PT Komatsu Indonesia
10. PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia
11. PT Yogya Presisi Teknikatama Industri
12. Institut Otomotif Indonesia (IOI)
13. Perkumpulan Industri Komponen Otomotif (PIKKO)

1.3.2 Mahasiswa

Berdasarkan reposisi Pusdiklat Industri, jumlah ideal mahasiswa di Politeknik adalah sekitar 1000-1500 orang. Walau terhitung besar, Politeknik STMI Jakarta masih termasuk skala ideal sebuah Politeknik. Di bawah ini adalah jumlah total mahasiswa aktif pada masing-masing program studi terlihat pada Tabel 1. 3

Tabel 1. 3 Mahasiswa Aktif

No	Program Studi	2020	2021
1	Teknik Industri Otomotif (TIO)	290	295
2	Sistem Informasi Industri Otomotif (SIIO)	444	413
3	Teknik Kimia Polimer (TKP)	173	170
4	Administrasi Bisnis Otomotif (ABO)	438	394
5	Teknologi Rekyasa Otomotif (TRO)	30	89
Jumlah mahasiswa aktif		1375	1361

Dilihat dari sisi peminatan, animo pendaftar mahasiswa baru di Politeknik STMI Jakarta terlihat mengalami penurunan seperti terlihat pada Tabel 1.4 selama 2020-2021.

Tabel 1. 4 Jumlah Pendaftar dengan Daya Tampung setiap Program Studi

No	Program Studi	Pendaftar		Daya tampung	
		2020	2021	2020	2021
1	Teknik Industri Otomotif (TIO)	1573	401	70	80
2	Sistem Informasi Industri Otomotif (SIO)	1639	526	89	70
3	Teknik Kimia Polimer (TKP)	630	130	62	40
4	Administrasi Bisnis Otomotif (ABO)	2215	443	89	70
5	Teknologi Rekyasa Otomotif (TRO)	174	173	30	60
Jumlah		6231	1673	340	320

Efektivitas dari kegiatan penerimaan mahasiswa baru yang utama adalah meningkatnya rasio peminat dibanding daya tampungnya. Nilai rasio tersebut meningkat setiap tahunnya. Dari tahun 2020, rasio peminat dan daya tampung adalah 1:18. Rasio tahun 2021 menurun menjadi 1:5, hal ini dikarenakan proses pendaftaran yang lebih diperketat yang artinya terdapat lebih banyak persyaratan pada saat pendaftaran. Selain itu penurunan rasio pendaftar disebabkan kenaikan harga SPP dimana keadaan ekonomi masyarakat melemah dikarenakan pandemi covid-19.

Kondisi internal yang lain adalah terkait kemajuan studi mahasiswa. Salah satu aspek yang dilihat dalam evaluasi kemajuan studi yaitu rata-rata masa studi mahasiswa dan rata-rata IPK lulusan. Pada Tabel 1.5 terlihat rata-rata masa studi dan IPK lulusan.

Tabel 1.5 Rata-rata Masa Studi dan IPK Lulusan

No	Program Studi	Rata-rata Masa Studi		Rata-rata IPK Lulusan	
		2020	2021	2020	2021
1	Teknik Industri Otomotif (TIO)	4,12	4,74	3,47	3,25

No	Program Studi	Rata-rata Masa Studi		Rata-rata IPK Lulusan	
		2020	2021	2020	2021
2	Sistem Informasi Industri Otomotif (SIO)	4,4	4,38	3,39	3,45
3	Teknik Kimia Polimer (TKP)	4	4,34	3,39	3,32
4	Administrasi Bisnis Otomotif (ABO)	4	4,22	3,38	3,46
Rata-rata		4,13	4,45	3,40	3,37

Dalam hal upaya peningkatan mutu lulusan, kurikulum disusun agar dapat lulus dalam waktu 4 (empat) tahun dan juga mempunyai Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). SKPI di Politeknik STMI Jakarta adalah sertifikat kompetensi yang dikeluarkan Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-P1).

Salah satu kekuatan Politeknik STMI Jakarta yaitu melalui network/jaringan pada ikatan alumni (IKA STMI) yang berada di berbagai sektor (industri, wirausaha, Pendidikan, serta sektor lainnya). IKA STMI sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari almamater (ibu asuh) alumninya turut berkontribusi dalam pengembangan Politeknik STMI Jakarta. Kontribusi alumni terhadap almamaternya merupakan dedikasi alumni untuk mendukung peningkatan mutu dan sarana pendidikan di Politeknik STMI Jakarta.

1.3.3 Sumber Daya Manusia

1.3.3.1 Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan Politeknik STMI Jakarta sampai dengan tahun 2021 berjumlah 26 ASN (Aparatur Sipil Negara) dibantu oleh 25 PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri). Berdasarkan tingkat pendidikan, struktur populasi tenaga kependidikan tetap Politeknik STMI Jakarta tergolong baik, dengan 2 orang atau 4% berpendidikan S2, 26 orang atau 51 % berpendidikan S1/D4, 3 orang atau 6 % berpendidikan D3 dan 17 orang atau 33 % berpendidikan SMA/SMK.

Pada Tabel 1.6 diberikan data nama pegawai beserta sertifikat kompetensi yang dimilikinya. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 26 tenaga kependidikan ada 11 tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi,

sehingga prosentase tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi adalah sebesar 42%.

Tabel 1.6 Daftar Nama Pegawai yang Memiliki Sertifikat Kompetensi

No	Nama	Jabatan	Bidang
1	Agung Firmanto, S.ST	Bendahara Pengeluaran	Sertifikat Bendahara
2	Ahmad Yakub, SE	Kasubag. Adm. Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja sama	Sertifikat EI dan SI
3	Anang Setyo Bakti	PLP Pelaksana	Sertifikat Kompetensi CNC dan CADCAM
4	Choiriah, SE	Bendahara Penerima	Sertifikat Bendahara
5	Dahrul Hidayah, A.Md	PLP Pelaksana	Sertifikat Fungsional PLP
6	Intang Kusminah, SE	Kasubag. Umum dan Keuangan	Sertifikat Diklat PIM IV
7	Nurbiyanto, ST	PLP Pelaksana	Sertifikat Kompetensi CNC dan CADCAM
8	Samsudin, ST	PLP Pelaksana	Sertifikat Kompetensi CNC dan CADCAM
9	Susanto, SE	Fungsional PBJ	Sertifikat Kompetensi Fungsional PPBJ
10	Fajar Wijayanto, SE, MAP	Fungsional Perencana Pertama	Perencana Pertama
11	Febyan Dimas Pramanta	Teknisi Laboratorium	PLP

1.3.3.2 Staf Pengajar

Jumlah tenaga pengajar tetap Politeknik STMI Jakarta sampai dengan tahun 2021 berjumlah 61 orang dosen berstatus PNS. Dari jumlah 61 orang dosen tetap tersebut 12 orang dosen PS TIO, 12 orang dosen untuk PS SIIO, 10 orang dosen PS Teknik Kimia Polimer, 16 orang dosen PS Administrasi Bisnis Otomotif dan 11 orang dosen PS Teknologi Rekayasa Otomotif. Selain dosen tetap berstatus PNS, Politeknik STMI Jakarta juga terdapat dosen berstatus Non PNS sebanyak 16 orang dosen. Dosen tetap PNS pada Politeknik STMI Jakarta terdiri dari 50 orang bergelar S2 dan 12 orang bergelar S3.

Berbagai rumusan yang sangat baik tentang langkah jangka panjang maupun langkah strategis telah ditetapkan Politeknik STMI Jakarta untuk mencapai visi Politeknik STMI Jakarta. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan sekaligus tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia Politeknik STMI Jakarta yang dapat menghambat peningkatan kualitas kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Persoalan tersebut menyangkut proses regenerasi staf pengajar, sistem jenjang karir dan penghargaan. Persoalan regenerasi staf pengajar terlihat dari komposisi umur dalam populasi tenaga pengajar yang didominasi oleh tenaga pengajar dengan usia di atas 40 tahun yang mencakup 67,6% dan tenaga pengajar dengan usia di bawah usia 40 tahun hanya mencakup 32,4 % dari total populasi tenaga pengajar.

Dalam menjalankan pekerjaan, dosen harus melaksanakan tugasnya secara profesional. Dosen dituntut untuk memiliki sertifikat sebagai pendidik dan sertifikat kompetensi/keahlian. Berikut ini diberikan data daftar nama dosen yang sudah memiliki sertifikat pendidikan dan sertifikat kompetensi (Tabel I.7 dan Tabel I.8). Berdasarkan data tersebut, maka diketahui prosentase dosen tetap yang memiliki sertifikat pendidik sebesar 71% dan prosentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi sebesar 26%.

Tabel 1.7 Daftar Nama Dosen yang Memiliki Sertifikat Pendidik

No	Nama	Program Studi	Ket
1	Achmad Zawawi	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
2	Dewi Auditiya Marizka	D4 - Teknik Industri Otomotif	PNS
3	Emi Rusmiati	D4 - Teknik Industri Otomotif	PNS
4	Indah Kurnia Mahasih Lianny	D4 - Teknologi Rekayasa Otomotif	PNS
5	Indra Yusuf	D4 - Teknik Industri Otomotif	PNS
6	Marison Sitorus	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
7	Pasti Immanuel Bangun	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
8	Ridzky Kramanandita	D4 - Sistem Informasi Industri Otomotif	PNS
9	Sadar Sukma Adnan	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
10	Siti Aisyah	D4 - Sistem Informasi Industri Otomotif	PNS
11	Suriadi A Salam	D4 - Teknik Industri Otomotif	PNS
12	Ahlan Ismono	D4 - Sistem Informasi Industri Otomotif	PNS
13	Ahmad Juniar	D4 - Sistem Informasi Industri Otomotif	PNS
14	Andi Rusnaenah	D4 - Teknik Kimia Polimer	PNS
15	Angelia Merdiyanti	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
16	Bambang Gunadi	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS

No	Nama	Program Studi	Ket
17	Busharmaidi	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
18	Dedy Trisanto	D4 - Sistem Informasi Industri Otomotif	PNS
19	Dianasanti Salati	D4 - Teknik Industri Otomotif	PNS
20	Djodi Hidayat	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
21	Erfina Oktariani	D4 - Teknik Kimia Polimer	PNS
22	Fifi L Hadianastuti	D4 - Sistem Informasi Industri Otomotif	PNS
23	Fitria Ika Aryanti	D4 - Teknik Kimia Polimer	PNS
24	Hasan Sudradjat	D4 - Teknologi Rekayasa Otomotif	PNS
25	Irma Agustiningasih Imdam	D4 - Teknik Industri Otomotif	PNS
26	Lintong Sopandi Hutahaeon	D4 - Teknik Kimia Polimer	PNS
27	Lucky Heriyanto	D4 - Sistem Informasi Industri Otomotif	PNS
28	Lucyana Tresia	D4 - Teknik Industri Otomotif	PNS
29	Mesdin Kornelis Simarmata	D4 - Teknologi Rekayasa Otomotif	PNS
30	Muhamad Agus	D4 - Teknik Industri Otomotif	PNS
31	Mujiyono	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
32	Mustofa	D4 - Teknologi Rekayasa Otomotif	PNS
33	Noveriza Yuliasari	D4 - Sistem Informasi Industri Otomotif	PNS
34	Riris Marhadi	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
35	Sonny Taufan	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
36	Syaiful Ahsan	D4 - Teknik Kimia Polimer	PNS
37	Untung Prayudie	D4 - Teknik Kimia Polimer	PNS
38	Wilda Sukmawati	D4 - Teknik Industri Otomotif	PNS
39	Ella Melyna	D4 - Teknik Kimia Polimer	PNS
40	Febriza Imansuri	D4 - Teknik Industri Otomotif	PNS
41	Fitra Aprilindo Sase	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
42	Fredy Sumasto	D4 - Teknik Industri Otomotif	PNS
43	Gita Mustika Rahmah	D4 - Sistem Informasi Industri Otomotif	PNS
44	Reviana Inda Dwi Suyatmo	D4 - Teknik Kimia Polimer	PNS
45	Triana Fatmawati	D4 - Sistem Informasi Industri Otomotif	PNS
46	Yulius Jatmiko Nuryatno	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	PNS
47	Hendrastuti Hendro	D4 - Teknik Industri Otomotif	Non-
48	Jacob Saragih	D4 - Sistem Informasi Industri Otomotif	Non-
49	Juhari Mas'udi	D4 - Teknik Industri Otomotif	Non-
50	Rochmi Widjajanti	D4 - Teknik Kimia Polimer	Non-
51	Roosmariharso	D4 - Teknik Kimia Polimer	Non-
52	Sakri Widhianto	D4 - Teknik Kimia Polimer	Non-
53	Sri Daryuni	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	Non-
54	Taswir Syahfoeddin	D4 - Teknik Industri Otomotif	Non-
55	Ubaldu Upa	D4 - Administrasi Bisnis Otomotif	Non-

Tabel 1.8 Daftar Nama Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi/Keahlian

No	Nama	Sertifikat	Bidang
1	Dr. Achmad Zawawi, M.A,MM	BNSP	Pengelolaan Biaya Per Unit Produk Manufaktur
2	Ahlan Ismono, S.Kom., MMSI	SAP Partner	Project Management
		BNSP	Small Business
3	Angelia Merdiyanti, MM	BNSP	Penyusunan Proses Bisnis Sistem Informasi di Industri
4	Denny Riandhita, MMSI	SAP Partner	Pengelolaan Biaya Per-Unit Produk Manufaktur
5	Dianasanti Salati, ST, MT	SAI Global	Auditor Internal
6	Emi Rusmiati, ST, MT	BNSP	Pengendalian Kualitas Sistem Manufaktur
		BNSP	Asesor Lisensi
		SAI Global	Auditor Internal
7	Fitria Ika Aryanti, ST, M.Eng	BNSP	Membuat Komposit Polimer
8	Indah Kurnia M.L, ST, MT	SAI Global	Auditor Internal
9	Irma Agustiningsih I, S.ST, MT	BNSP	Pengendalian Kualitas Sistem Manufaktur
		BNSP	Perencanaan & Pengendalian Produksi
		BNSP	Service Quality
		PII	IPM
10	Lucyana Tresia, MT	BNSP	Asesor Lisensi
		SAI Global	Auditor Internal
11	Drs. Marison Sitorus, MM	BNSP	Pengelolaan Biaya Per Unit Produk Manufaktur
12	Dr. Ir. Mesdin Kornelis Simarmata, M.Sc	PII	IPU



No	Nama	Sertifikat	Bidang
13	Muhamad Agus, ST, MT	BNSP	Perencanaan & Pengendalian Produksi
14	Dr. Mustofa, ST, MT	BNSP	Pengendalian Kualitas Sistem Manufaktur
15	Ir. Parulian Leonard M, MM	BNSP	Membuat Komposit Polimer
16	Reviana Inda D.S., ST, MT	BNSP	Membuat Komposit Polimer
17	Ir. Suriadi A. Salam, M.Com	BNSP	Pengendalian Kualitas Sistem Manufaktur
18	Dr. Wilda Sukmawati, ST, MT	BNSP	Asesor Lisensi
19	Febriza Imansuri	BNSP	Asesor Lisensi
20	Freddy Sumasto, MT	BNSP	Asesor Lisensi
21	Bambang Gunadi, MM	BNSP	Pengelolaan Biaya Per-Unit Produk Manufaktur
22	Dr. Sadar Sukma Adnan, SE. M.Pd	BNSP	Pengelolaan Biaya Per-Unit Produk Manufaktur
23	Dra. Sri Daryuni, MM	BNSP	Pengelolaan Biaya Per-Unit Produk Manufaktur
24	Sonny Taufan, SH, MH	BNSP	Pengelolaan Biaya Per-Unit Produk Manufaktur
25	Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM	BNSP	Pengelolaan Biaya Per-Unit Produk Manufaktur
26	Ahmad Juniar, S.Kom, MT	BNSP	Penyusunan Proses Bisnis Sistem Informasi di Industri
27	Dedy Trisanto, S.Kom, MMSI	BNSP	Penyusunan Proses Bisnis Sistem Informasi di Industri
28	Dr. Ridzky Kramanandita, S.Kom, MT	BNSP	Penyusunan Proses Bisnis Sistem Informasi di Industri
29	Drs. Jacob Saragih, MM	BNSP	Penyusunan Proses Bisnis Sistem Informasi di Industri
30	Fadla Fanini, STr.Kom	BNSP	Penyusunan Proses Bisnis Sistem Informasi di Industri
31	Lucky Heriyanto, MTI	BNSP	Penyusunan Proses Bisnis Sistem Informasi di Industri
32	Triana Fatmawati, ST, MT	BNSP	Penyusunan Proses Bisnis Sistem Informasi di Industri
33	Dr. Dewi Auditiya Marizka, ST, MT	BNSP	Pengendalian Kualitas Sistem Manufaktur

No	Nama	Sertifikat	Bidang
34	Dr. Hendrastuti Hendro, SMI, MT	BNSP	Pengendalian Kualitas Sistem Manufaktur
35	Taswir Syahfoeddin, SMI, M.Si	BNSP	Pengendalian Kualitas Sistem Manufaktur
36	Wilda Sukmawati, M.T	BNSP	Pengendalian Kualitas Sistem Manufaktur
37	Ella Melyna, M.T	BNSP	Pembuatan Komposit Polimer dengan Metode
38	Ir. Rochmi Widjajanti, M.Eng	BNSP	Pembuatan Komposit Polimer dengan Metode
39	Ir. Roosmariharso, MBA	BNSP	Pembuatan Komposit Polimer dengan Metode
40	Safri, MT	BNSP	Perencanaan dan Pengendalian Produksi

1.3.4 Sarana, Prasarana dan Keuangan

Sarana dan prasarana adalah pendukung mutlak yang harus ada dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Politeknik STMI Jakarta.

1.3.4.1 Sarana

Terkait dengan Sarana Perkuliahan, terdapat 18 ruang kelas perkuliahan yang nyaman dan dipandang sisi jumlahnya cukup oleh Politeknik STMI Jakarta telah dilengkapi dengan kursi untuk mahasiswa, serta meja kursi dosen yang telah dilengkapi dengan komputer. Untuk penyelenggaraan perkuliahan disediakan papan tulis, LCD Proyektor, dan layar LCD. Jika dilakukan kuliah umum/ seminar/ workshop dan untuk kegiatan yang melibatkan banyak peserta, sebuah aula yang berada di lantai 7 yang dilengkapi dengan meja, kursi, podium dan sound system yang mendukung pelaksanaan kuliah umum tersebut.

Jika mata kuliahnya adalah praktikum, disediakan laboratorium yang dilengkapi dengan kursi, meja dan alat lab terkait. Di laboratorium tersebut juga disediakan Proyektor LCD dan layar LCD untuk menayangkan presentasi dosen/mahasiswa. Berikut adalah sarana pembelajaran yang ada di masing-masing program studi:

- **Program Studi Teknik Industri Otomotif yaitu:**
 - Laboratorium ERP

- Laboratorium Komputasi 1
- Laboratorium Komputasi 3
- Laboratorium Akutansi
- Laboratorium Statistik
- Laboratorium Pengujian Material Teknik
- Laboratorium Instrumentasi
- Laboratorium Proses Industri Manufaktur
- Laboratorium Lean Manufacturing
- Laboratorium Digital Capability Center
- Laboratorium Metrologi
- Laboratorium Gambar Teknik
- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium Perancangan Desain Manufaktur
- Laboratorium Otomotif Dasar
- Laboratorium Coordinate Measuring Machine (CMM)
- Laboratorium Ergonomi
- **Program Studi Sistem Informasi Industri Otomotif yaitu:**
 - Laboratorium ERP 1
 - Laboratorium ERP 2
 - Laboratorium Komputasi 1
 - Laboratorium Komputasi 2
 - Laboratorium Komputasi 3
 - Laboratorium Bahasa
- **Program Studi Teknik Kimia Polimer yaitu:**
 - Laboratorium Komputasi 3
 - Laboratorium Kimia dan Fisika Dasar
 - Laboratorium OTK
 - Laboratorium Instrumen Polimer
 - Laboratorium Polimer
 - Workshop Polimer
 - Laboratorium Bahasa

- **Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif yaitu**

- Laboratorium ERP 2
- Laboratorium Komputasi 1
- Laboratorium Akuntansi
- Laboratorium Simulasi Bisnis
- Laboratorium Statistik
- Laboratorium Lean Manufacturing
- Laboratorium Digital Capability Center
- Laboratorium bahasa

- **Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif yaitu**

- Laboratorium Kerja Bangku
- Laboratorium Pengujian Material
- Laboratorium Jig and Fixture
- Laboratorium Mold and Dies
- Laboratorium Otomasi Industri
- Laboratorium Instrumentasi

Terkait dengan visi dan misi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) tentang pengembangan pendidikan vokasi, maka Politeknik STMI Jakarta sudah memiliki Teaching Factory untuk mendukung pembelajaran vokasi dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) untuk mendukung kegiatan Lembaga Sertifikasi Profesi P-1 Politeknik STMI Jakarta.

Pengembangan skema kompetensi baru dilaksanakan pada tahun 2021. Penyusunan skema baru dilakukan dengan penekanan pada 13 (tiga belas) titik kompetensi dan pembuatan materi uji kompetensi. Tiga belas skema uji kompetensi tersebut terdiri dari 4 skema sertifikasi dari prodi Teknik Industri Otomotif (TIO), 3 skema sertifikasi dari Prodi Sistem Informasi Industri Otomotif (SIIIO), 2 skema sertifikasi dari Prodi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) dan 4 skema sertifikasi dari prodi Teknik Kimia Polimer. Sehingga total skema kompetensi di Politeknik STMI Jakarta sebanyak 18 skema. Skema kompetensi Politeknik STMI Jakarta adalah sebagai berikut :

- Prodi ABO
 1. Manajer Penjualan
 2. Manajer Sumber Daya Manusia
 3. Pengelolaan Biaya
- Prodi SIIO
 1. Database Administrator
 2. ERP Analis
 3. Proses Bisnis
 4. Sistem Analis
- Prodi TIO
 1. Pengendalian Kualitas Sistem Manufaktur
 2. Perancangan Produk
 3. Perancangan Proses
 4. Perencanaan Pengendalian Produk
- Prodi TKP
 1. Injection Moulding
 2. Melt Flow Indexer
 3. Polimer Extruder
 4. Polimer Hand Lay-Up
- Program Setara D1 Alat Berat
 1. Pengendalian Mutu Alat Berat
 2. Pengukuran Komponen Alat Berat
- Program Setara D1 Kertas
 1. Pemeriksaan Kualitas Bahan Baku dan Produk Kertas

1.3.4.2 Prasarana

Politeknik STMI Jakarta menempati lahan seluas 3.020 m², memiliki 3 unit gedung dengan Gedung A (7 lantai) seluas 5.118 m², gedung B (4 lantai) seluas 1.255 m², gedung C (4 lantai) seluas 1439 m², dengan luas seluruh gedung 7.812 m². Gedung D (3 Lantai) seluas kurang lebih 588 m².

Prasarana Gedung terdiri dari ruang kuliah, Laboratorium, dan Ruang Tempat Uji Kompetensi seluruh Program Studi. Gedung kuliah Politeknik STMI

Jakarta terdiri 4 bangunan. Yaitu Gedung A, B, C, dan D yang terdiri ruang kuliah, ruang administrasi, ruang rapat, ruang laboratorium, ruang inkubator bisnis, ruang pejabat Pelayanan Informasi Publik dan Dokumentasi (PPID), ruang dosen, kantor, aula, gudang, kantin, toilet dan tempat ibadah, ruang parkir kendaraan roda 4 untuk dosen, dan ruang parkir kendaraan roda 2 untuk dosen dan mahasiswa.

Pada Tahun 2017 Politeknik STMI Jakarta sudah menambah beberapa Laboratorium untuk 3 (tiga) Program Studi, Ruang administrasi untuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan ruang untuk asosiasi seperti PIKO (Perkumpulan Industri Komponen Otomotif, IOI (Insitut Otomotif Indonesia), Ruang kantin, dan diskusi mahasiswa.

Pada tahun 2018, sudah tersedia ruang-ruang untuk Laboratorium Pengantar Otomasi (Otomotif Dasar), Laboratorium Metrologi Industri, Laboratorium Autotronik, Tempat uji Kompetensi untuk Program Studi TKP, ABO, dan SIIO. Semua itu ada di Gedung D (3 lantai) yang telah selesai pembangunannya.

Tahun 2019 Politeknik STMI Jakarta membangun Ruang Diskusi Mahasiswa di Gedung C lantai 2 dan 3, Penambahan Ruang kelas Gedung D, Pembuatan Ruang kelas dan Ruang dosen di Gedung A lantai 6 dan 4.

Tahun 2020, Ketika Pandemi Covid-19 terjadi Politeknik STMI Jakarta mulai menyiapkan Online Meeting Room, Digital Capability Center (DCC), Smart classroom dan Studio STMI TV untuk memberikan sarana pembelajaran yang bagi dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi secara daring.

Tahun 2021, Politeknik STMI Jakarta menyiapkan Laboratorium Jig and Fixture, Laboratorium Stamping Dies, Laboratorium Lean Manufacturing Industri 4.0, Laboratorium Pengujian Bahan dan Laboratorium instrumentasi.

1.3.4.3 Sistem Informasi

Beberapa hal yang bisa dijelaskan antara lain terkait dengan akses online dosen dan mahasiswa. Kapasitas Bandwidth saat ini adalah 620 Mbps. Karena fasilitas akses yang besar tersebut, di Politeknik STMI Jakarta disediakan akses internet secara gratis bagi dosen dan mahasiswa dengan menggunakan user name dan password yang telah ditentukan oleh Pusat Pengolahan Data. Akses internet ini dapat dengan kabel dan tanpa kabel atau Hotspot. Akses point untuk jaringan tanpa

kabel (HotSpot) disediakan setiap lantai untuk memudahkan setiap pihak untuk mengakses internet.

Politeknik STMI Jakarta memiliki sebuah sistem informasi terintegrasi yang disebut dengan SISFORMIK (Sistem Informasi Akademik) yang digunakan untuk menangani penyelenggaraan akademik, non akademik, kemahasiswaan dan administrasi. Pembagian aplikasi tersebut berdasarkan kelompok proses bisnis yang mirip dan saling berkaitan adalah sebagai berikut:

a. Penyelenggaraan Akademik

1. Cloud System ERP Opensource
2. Sistem Penjaminan Mutu
3. Sistem Penyelenggaraan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4. E-Library
5. Sistem Layanan Akademik Online (pembayaran, surat keterangan mahasiswa)
6. Sistem Layanan Prakerin dan Tugas Akhir
7. Sistem Layanan KRS dan Ujian Online
8. Sistem Absensi dan pembayaran Mengajar Dosen
9. Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh
10. SISTER Dikti.

b. Penyelenggaraan Kegiatan non akademik

1. Pelayanan Buku Tamu Digital
2. Pelayanan Infomasi Publik (Pengajuan keberatan, pengaduan, kepuasan pelanggan, Indeks Persepsi Korupsi, dll)
3. Pengelolaan Media sosial resmi institusi (IG, Twiter, FB, Youtube) dan STMI TV

c. Kemahasiswaan

1. Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru
2. Sisem Pelacakan Alumni (Tracer Study)
3. Sistem Pendaftaran Wisuda

d. Administrasi

1. Aplikasi Feeder PDDIKTI

2. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Kementerian Perindustrian juga memberikan fasilitas Sistem Informasi dalam bentuk Intranet yang mendukung proses bisnis di Politeknik STMI Jakarta. Sistem tersebut dikenal dengan intranet Kementerian Perindustrian yang memberikan layanan untuk pengelolaan keuangan, kepegawaian, akuntabilitas laporan kinerja instansi, serta banyak proses bisnis yang lainnya.

Khusus untuk Pusat Pengolahan data, infrastruktur yang dimiliki cukup kuat, terdiri dari lima Server, dan Sistem Manajemen Basis Data berbasis free dan opensource. Sistem informasi untuk pembelajaran juga cukup lengkap, selain aplikasi yang berbayar dan mendapat dukungan vendor, juga banyak aplikasi yang berbasis free dan open source.

1.3.4.4 Keuangan

Pendanaan di Politeknik STMI Jakarta berasal dari Mahasiswa dalam berbagai bentuk pungutan yang dilegalkan oleh peraturan, Pemerintah dalam bentuk APBN Rupiah Murni (RM), dan sumber lain dalam bentuk Hibah Modal dan Peralatan dari Direktorat Jenderal di Kementerian Perindustrian, maupun Hibah Penelitian dari BPSDMI Kementerian Perindustrian maupun dari institusi lain baik pemerintah maupun swasta.

Perkembangan anggaran dari tahun ke tahun di Politeknik STMI Jakarta berubah-ubah, sesuai dengan skala prioritas para pemegang kebijakan yang tentunya menyesuaikan dengan rencana strategis Politeknik STMI Jakarta. Berikut adalah data anggaran dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.9 Anggaran Lima Tahun Terakhir

Sumber Dana	Jenis Dana	Jumlah Dana (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
Mahasiswa	BPP (PNBP)	12.509,0	13.358,0	10.552.224	10.450.650	10.450.650
Pemerintah	Rutin (RM)	22.081,0	17.190,0	29.969.808	21.118.240	24.415.494
Sumber lain	Hibah	159,0	264,0	3.600	-	-
Total		34.749	30.812	40.522.032	31.568.890	34.866.144

Ditinjau dari aspek kecukupan, dana yang ada di Politeknik STMI Jakarta masih mencukupi untuk membiayai kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Politeknik STMI Jakarta, walaupun belum untuk skala ideal sebuah pendidikan tinggi berbasis vokasional. Jika anggaran tersebut dirata-ratakan, maka biaya yang tersedia rata-rata per mahasiswa per tahun Rp 25.618.030.

1.3.5 Pendidikan

Politeknik STMI Jakarta saat ini menyelenggarakan 5(lima) program studi yaitu: Program Studi Teknik Industri Otomotif (TIO), Program Studi Sistem Informasi Industri Otomotif (SIIO), Program Studi Teknik Kimia Polimer (TKP), Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif , dan Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO). Adapun program studi yang diselenggarakan dan akreditasi tiap program studi terlihat pada Tabel 1.2.

Pembukaan program studi baru yang relevan dengan kompetensi dan spesialisasi Politeknik STMI Jakarta didasarkan pada kajian dan kebutuhan di industri. Pada tahun ajaran 2020/2021 diselenggarakan program studi baru yaitu Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif (TRO). Selain itu, Politeknik STMI Jakarta juga mengembangkan pendidikan setara Diploma 1 (Setara D1) untuk menyiapkan dan meningkatkan tenaga kerja industri yang kompeten di bidangnya dalam jangka waktu pendidikan yang tidak terlalu lama. Pendidikan kelas industri setara D1 yang sudah diselenggarakan oleh Politeknik STMI Jakarta, antara lain : Program setara D1 Alat Berat, Program Setara D1 Kertas, dan Program setara D1 Keramik.

1.3.6 Penelitian

Suatu perguruan tinggi yang maju adalah perguruan tinggi yang sangat tinggi budaya penelitiannya. Politeknik STMI sudah memandang penelitian sebagai bagian penting dari daya saing, sehingga dana yang dianggarkan untuk penelitian cukup besar. Pada tahun 2021 jumlah anggaran yang dikeluarkan untuk penelitian sebesar Rp 656.329.000. Dengan anggaran yang besar diharapkan semakin banyak

minat dosen-dosen untuk meneliti, sehingga jumlah hasil penelitian terapan dan publikasi meningkat. Adapun data 3 (tiga) tahun terakhir pada bidang penelitian pada Tabel 1.10 dan Data Publikasi dalam 2 (dua) tahun terakhir pada Tabel 1.11.

Tabel 1.10 Penelitian Yang Dilakukan Selama 3 Tahun Terakhir

No.	Program Studi		Jumlah Judul			Total Dana	
			2020	2021	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Teknik Industri Otomotif	20	14	5	150,927	180,927	144,393
2	Sistem Informasi Industri Otomotif	17	14	5	79,902	107,649	105,013
3	Teknik Kimia Polimer	5	6	7	36	66	118,139
4	Administrasi Bisnis Otomotif	10	18	9	71,024	101,024	137,8290
5	Teknologi Rekayasa Otomotif	-	-	5	-	-	150,955
Total		52	52	31	337,853	457.600	656.329

Tabel 1.11 Jumlah Publikasi 2 Tahun Terakhir

No	Indikator	2020	2021
1	Jumlah artikel penelitian yang terpublikasi dalam jurnal internasional dalam satu tahun	4	3
2	Jumlah artikel penelitian yang terpublikasi dalam jurnal nasional terakreditasi dalam satu tahun	5	13
3	Jumlah Penelitian yang disajikan dalam seminar nasional maupun internasional dalam satu tahun	7	1

1.3.7 Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan satu dari Tridharma yang diletakkan di pundak perguruan tinggi sebagai misi negara. Dengan demikian menjalankan pengabdian masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab setiap civitas akademik.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan aplikasi produk ilmu pengetahuan yang diampu oleh civitas akademika Politeknik STMI baik secara individu maupun keparakan unit/kelompok. Program ini ditujukan untuk menciptakan peluang terwujudnya transfer sains, teknologi kepada masyarakat. Prioritas dari program ini diutamakan bagi kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan segera oleh kelompok masyarakat secara organisasi maupun badan Usaha Kecil Menengah (UKM). Bentuk kegiatan mencakup semua hal termasuk pemberdayaan, pendampingan dan penerapan produk ilmu pengetahuan.

Politeknik STMI Jakarta memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan mutunya. Mengingat Politeknik STMI merupakan pendidikan vokasi, maka aktivitas pengabdian masyarakat mengarah pada kegiatan terapan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang didapatkan tidak hanya di sekitar dalam kota tapi juga menjangkau ke daerah-daerah. Politeknik STMI Jakarta juga dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bekerja sama dengan perguruan tinggi lain maupun perguruan tinggi dan institusi kementerian lainnya.



Tabel 1.12 Pengabdian Kepada Masyarakat Selama 3 Tahun Terakhir

No	Nama Program Studi Diploma	Jumlah Judul Kegiatan Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat			Total Dana Kegiatan Pelayanan/ Pengabdian kepada Masyarakat (juta Rp)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Teknik Industri Otomotif	18	19	5	26,81	35,34	23,40
2	Sistem Informasi	10	11	4	14,9	14,46	18,71
3	Teknik Kimia Polimer	8	18	4	34,6	80,5	18,71
4	Administrasi Bisnis Otomotif	13	15	3	19,36	20,88	14,03
5	Teknologi Rekayasa Otomotif	-	-	5	-	-	23,40
Total		49	63	21	95,67	151,18	98,25

Kegiatan pengabdian masyarakat di Politeknik STMI baru secara aktif beberapa tahun belakangan ini didukung pendanaannya. Sebelumnya kegiatan pengabdian masyarakat dikelola secara individu dosen dan mahasiswa. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat di Politeknik STMI hanya terbatas pada laporan.

Jejaring kerjasama pengabdian masyarakat juga terus dikembangkan baik secara individu oleh dosen maupun dalam kerangka kelembagaan dibawah unit P2M. Upaya promosi ke pengguna luar dan penjalinan kerjasama terus dikembangkan baik dengan pemerintah daerah, swasta, lembaga-lembaga penelitian maupun lembaga atau departemen teknis pemerintah yang lain serta institusi-institusi pendidikan dan penelitian di tingkat internasional.

1.3.8 Capaian Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan hasil audit capaian mutu standar SPMI, maka hasil capaian standar kompetensi lulusan dapat dilihat pada Tabel 1. 13.



Tabel 1. 13 Hasil Capaian Standar Kompetensi Lulusan

Pernyataan Standar	Indikator	Capaian Standar Mutu 2021 di Program Studi			
		TIO	SIO	TKP	ABO
Program studi menghasilkan lulusan bermutu baik sesuai dengan KKNI	Persentase lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi level 6	81,7 %	84,4%	94,1%	84,3%
	Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan Diploma IV	3,25	3,45	3,32	3,36
	Rata-rata masa studi program Diploma IV	4,74	4,38	4,34	4,22
	Persentase lulusan tepat waktu	47.14%	53,91%	86%	74.4%

1.3.9 Serapan Lulusan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi di tahun 2021, maka serapan lulusan tahun wisuda 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.14.

Tabel 1.14 Hasil Serapan Lulusan

No	Tahun	Jumlah Lulusan Perprogram	Kerja	Studi	Wirausaha	PNS	Presentasi		Tertelusur	Persentase Tertelusur	Belum Tertelusur	Persentase Belum Tertelusur	
							K-S-UNIT STMI	Dalam Proses					
							KARIR-P						
1	2018	Total Reguler	325	268	12	45	0	100%	0	325	100%	0	0%
		Total D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	2019	Total Reguler	327	270	7	48	2	100%	0	327	100%	0	0%
		Total D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	2020	Total Reguler	354	236	4	114		100%	0	354	100%	0	0%
		Total D1	19	19	0	0		100%	0	19	100%	0	0%



1.3.10 Hasil Survey Pengguna Lulusan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan terhadap pengguna lulusan dalam 2(dua) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1. 15.

Tabel 1.15 Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan

No	Jenis Kemampuan	TIO	SIIO	ABO	TKP	Rata-rata
1	Etika	3.72	3.71	3.77	3.73	3.73
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	3.54	3.40	3.70	3.47	3.53
3	Kemampuan berbahasa asing	3.27	3.05	3.21	3.24	3.19
4	Penggunaan teknologi informasi	3.58	3.59	3.74	3.59	3.63
5	Kemampuan berkomunikasi	3.61	3.64	3.70	3.63	3.65
6	Kerjasama	3.70	3.62	3.83	3.71	3.72
7	Pengembangan diri	3.64	3.50	3.77	3.57	3.62
Rata-rata		3.58	3.50	3.67	3.57	3.58

1.3.11 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Berdasarkan hasil tracer study yang telah dilakukan kepada lulusan dari 4 (empat) program studi, maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.16.

Tabel 1.16 Bidang Kerja Lulusan

Bidang Kerja Lulusan Prodi			
TIO	SIIO	TKP	ABO
Quality Assurance	IT Programmer	Formulator Packaging	Customer service/care
Quality Control	IT Data Implementation	Staff Lab Research and Develop	Executive Marketing
Logistik	IT Operational System	HSE Officer	Customer Relation Officer
PPIC	Developer Programming	Quality Control	
Purchasing	Web Designer	R & D	
Procurement	Visual Designer		
		Software Developer	



1.3.12 Tempat Kerja

Berdasarkan hasil Tracer Study yang telah dilakukan terhadap lulusan yang telah bekerja, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.17.

Tabel 1.17 Tempat Kerja Lulusan

Program Studi	Tempat Kerja
Teknik Industri Otomotif	1 PT Mushasi Auto Parts Indonesia
	2 PT Mitsubishi Krama Yudha Ratu Motor
	3 PT Altama Surya Anugerah
	4 PT Alun Indah
	5 PT Sunstar Engineering Indonesia
	6 PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor
	7 PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing
	8 PT Astra Honda Motor
	9 PT Mulia Knitting Factory
	10 PT Oscarmas
	11 PT Shad Indonesia Motoaccessory
	12 PT JST Indonesia
Sistem Informasi Industri Otomotif	1 PT Haier Sales Indonesia
	2 PT Tainan Enterprises Indonesia
	3 PT HM Sampoerna
	4 PT TMMIN
	5 PT Toyota-Astra Motor
	6 PT Intalogi (Functional Consultant)
	7 PT Prima Sistem Terpadu
	8 PT Berca Hardayaperkasa
	9 PT Graha karya informas
	10 PT Andal Software Sejahtera
	11 PT Cikarang Perkasa Manufacturing
	12 PT Fintek Visi Nusa
	13 PT Astra Daihatsu Motor
	14 PT Mandala Integrasi Teknologi
	15 PT Karyapratama Dunia
	16 PT Bintang Terang Perkasa
Teknik Kimia Polimer	1 PT Komatsu Indonesia
	2 PT Biosfer Saintek Indonesia
	3 PT Suksesindo
	4 Hon Chuan Chemical Indonesia
	5 PT Prima Makmur Rotokemindo
	6 PT Bridgestone Tire Indonesia
	7 PT Vuteq Indonesia
	8 PT Diachem Resinis Indonesia
	9 PT Indonesia Acids Industri
	10 PT Wah Hong Indonesia
	11 PT Fluida Teknika

Administrasi Bisnis Otomotif	12	PT Trinitan Metals and Ninerals
	1	PT Pakar Anugerah Gmilang
	2	PT. Konvergensi Mitra Solusi
	3	PT Denso Tenave Indonesia
	4	PT Tunas Ridean Tbk (TUNAS TOYOTA)
	5	PT Mitra Sukses Sejahtera
	6	Terminal Behandle PT Graha Segara
	7	PT. Nipsea Paint and Chemicals
	8	PT Duta Sarana Perkasa
	9	PT Gunung Steel Group
	10	PT. BCA, Tbk
	11	PT Federal International Finance (FIFGROUP member of ASTRA)
12	PT Bank HSBC Indonesia	

1.3.13 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil audit capaian mutu SPMI terhadap standar hasil penelitian, makan dapat dilihat pada Tabel 1. 18.

Tabel 1.18 Capaian Hasil Penelitian

No	Pernyataan Standar	Indikator	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Penelitian harus memiliki kegunaan dan relevansi dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan	Persentase penelitian yang telah melibatkan minimal 1 orang mahasiswa	32%	61%
		Jumlah penelitian yang memperoleh HAKI atau nilai komersial setiap tahun	0	0
2	Penelitian yang dilakukan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah (prosiding, jurnal)	Jumlah artikel penelitian yang terpublikasi dalam jurnal internasional dalam satu tahun	4	3
		Jumlah artikel penelitian yang terpublikasi dalam jurnal nasional terakreditasi dalam satu tahun	5	13
		Jumlah Penelitian yang disajikan dalam seminar nasional maupun internasional dalam satu tahun	7	1

1.3.14 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil audit capaian mutu SPMI terhadap standar hasil pengabdian kepada masyarakat, makan dapat dilihat pada Tabel 1.19.

Tabel 1.19 Capaian Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Pernyataan Standar	Indikator	Tahun 2020	Tahun 2021
Isi pengabdian masyarakat harus mencakup aplikasi penelitian dan/atau pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat yang harus memuat prinsip kemanfaatan, kemutakhiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa depan	Jumlah penghargaan nasional/ internasional	Tidak ada	Tidak ada
	Jumlah publikasi dalam bentuk jurnal, poster, pengajuan paten/HKI, karya tulis ilmiah populer dan laporan pengabdian	16	21
	Jumlah pengabdian yang memuat inovasi dan berguna bagi masyarakat	25	21
	Jumlah teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan	-	-
	Jumlah pengabdian yang sesuai jadwal	25	21

1.4 Kondisi Eksternal

1.4.1 Good Corporate Governance

Tantangan global menjadi fokus utama dari Perguruan Tinggi, bagaimana agar Perguruan Tinggi tetap dapat eksis beroperasi dengan efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misi Perguruan Tinggi. sehingga diperlukan suatu pengelolaan universitas yang baik. Good corporate governance merupakan suatu isu yang kerap kali ditekankan oleh semua korporat. Good corporate governance wajib dilaksanakan oleh semua korporat, tidak terkecuali oleh perguruan tinggi.

Secara sederhana, dapat dijelaskan bahwa Good University Governance adalah penerapan adanya Good Corporate Governance dalam Perguruan Tinggi untuk tujuan meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi tersebut dalam aspek Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Keadilan. Good university governance ini mampu menjamin keberlangsungan hidup perguruan tinggi dalam melakukan pengelolaan manajemen yang berkualitas. Good university governance diyakini mampu mengurangi munculnya fraud, hal ini karena Good

university governance akan meningkatkan pengawasan dan meningkatkan pertanggungjawaban pengelolaan di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi tidak hanya berfokus sebagai pusatnya pengetahuan, pusatnya penelitian dan pengabdian masyarakat, namun juga berfokus pada kemampuan mereka dalam bersaing dan upaya menjaga going concern nya. Pada perusahaan yang berorientasi pada profit hal-hal yang menjadi tuntutan adalah aspek harga, produk dan layanan. Tidak berbeda dengan organisasi profit, pada organisasi non profit seperti perguruan tinggi hal ini juga perlu diperhatikan.

Tata kelola yang diperlukan dalam perguruan tinggi mencakup bidang manajemen organisasi, akademik, kemahasiswaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta keuangan. Good university itu sendiri bukanlah konsep yang baku, hal ini berarti walaupun prinsipnya sama namun penerapannya dapat dilakukan dengan berbeda beda tergantung dari kondisi dan paham yang dianut.

Prinsip dalam good university governance tidak jauh berbeda dengan good corporate governance diantaranya adalah Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Fairness, Penjaminan Mutu Dan Relevansi, Efektivitas Dan Efisiensi, dan Nirlaba. Transparansi, diperlukan agar perguruan tinggi terhindar dari conflict of interest.

Akuntabilitas, berarti apa yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi sejalan dengan mandat pemerintah, serta adanya laporan keuangan dan sistem akuntansi yang dapat diperiksa. Responsibilitas, artinya adanya job description, tanggung jawab dan standard operating procedure yang jelas.

Independensi, dalam pengambilan keputusannya perguruan tinggi harus terpisah dari pemerintah maupun dari badan usaha nirlaba yang memilikinya (otonomi). Fairness (adil) misalnya pada perekrutan pegawai maupun dosen harus sesuai dengan kompetensinya maupun saat pemberian reward dan punishment.

Penjaminan mutu dan relevansi tercermin dari adanya akreditasi program studi, sertifikasi profesi dosen, tracer study alumni dan pengguna serta menerima feedback dari mahasiswa. Efektifitas dan efisiensi dengan melakukan perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah (renstra) dan perencanaan tahunan (RKAT). Sedangkan nirlaba mengacu pada setiap adanya sisa anggaran maka tidak

boleh dibagikan, namun wajib diinvestasikan kembali untuk meningkatkan mutu dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan penerapan dari good university governance ini maka perguruan tinggi mampu menghadapi persaingan global dan mampu melakukan pengelolaan dengan baik.

1.4.2 Prioritas Nasional Revolusi Industri 4.0

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kebijakan Industri Nasional Tahun 2015-2019, Pemerintah Indonesia telah menetapkan 10 prioritas nasional untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0.

Pertama, perbaiki alur aliran material dengan memperkuat produksi material sektor hulu. Contoh yang terjadi yaitu 50 persen dari bahan baku petrokimia yang masih import. Kedua, mendesain ulang zona industri dengan membangun peta jalan zona industri nasional misalnya industri belts, mengatasi permasalahan yang dihadapi di beberapa zona industri. Ketiga, akomodasi standar sustainability. Kesempatan daya saing melalui tren sustainability global, contohnya yaitu EV, biofuel, energi terbarukan. Keempat, pemberdayaan UMKM termasuk usaha mikro dengan memberdayakan 3,7 juta UMKM termasuk usaha mikro melalui teknologi. Misalnya, e-commerce UMKM, pendanaan teknologi. Kelima, membangun infrastruktur digital nasional dengan pembangunan jaringan dan platform digital. Contoh, 4G menjadi 5G, serat optik 1Gbps, data center dan cloud. Keenam, menarik investasi asing dengan menargetkan perusahaan manufaktur terkemuka global melalui penawaran yang menarik dan insentif untuk percepatan transfer teknologi. Tujuh, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti mendesain kembali kurikulum pendidikan menyesuaikan era industri 4.0 dan program talent mobility untuk profesional. Delapan, pembentukan ekosistem inovasi dengan pengembangan sentra Research & Development & Design (R&D&D) oleh pemerintah, swasta, publik, maupun universitas. Sembilan, menerapkan insentif investasi teknologi dengan memperkenalkan tax exemption atau subsidi untuk adopsi teknologi dan dukungan pendanaan. Selanjutnya harmonisasi aturan dan kebijakan dengan melakukan harmonisasi kebijakan dan peraturan lintas kementerian.

Making Indonesia 4.0, menetapkan 5 sektor industri prioritas untuk implementasi sistem Industri 4.0. Industri prioritas yang dimaksud adalah industri makanan dan minuman, industri otomotif, industri elektronik, industri kimia serta industri tekstil dan produk tekstil. Kelima industri prioritas tersebut dikarenakan kelima sektor ini merupakan industri yang telah memiliki kesiapan dan berpotensi memberikan daya ungkit besar dalam capaian aspirasi yang ditetapkan dan industri prioritas tersebut telah menyumbangkan 60 persen (60%) Penerimaan Domestik Bruto (PDB) manufaktur.

1.4.3 Animo Masyarakat

Minat masyarakat terhadap Pendidikan di Politeknik STMI Jakarta terus meningkat hal ini dapat dilihat dari pendaftar yang jumlahnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada Tabel 1.20.

Tabel 1.20 Data Animo Masyarakat

No	Program Studi	Pendaftar		Mahasiswa Baru	
		2020	2021	2020	2021
1	TIO	1573	460	64	77
2	SIIO	1639	526	82	69
3	TKP	630	130	49	39
4	ABO	2215	443	79	69
5	TRO	174	173	30	59
Jumlah		6231	1732	304	313

2. VISI, MISI DAN TUJUAN

2.1 Visi, Misi dan Tujuan

2.1.1 Visi

Dalam membangun SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing, Politeknik STMI Jakarta menetapkan Visi Politeknik STMI Jakarta 2020-2035, dimana Politeknik STMI Jakarta diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan tinggi vokasi industri yang berdaya saing global/Internasional. Hal ini tergambarkan dalam Roadmap Jangka Panjang Politeknik STMI Jakarta sebagai berikut:



Untuk mewujudkan Visi Politeknik STMI Jakarta tahun 2035, maka disusunlah ditetapkan visi Politeknik STMI Jakarta di tahun 2024 sebagai berikut:

“Politeknik STMI Jakarta sebagai penyelenggara pendidikan vokasi industri yang unggul untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten dan berdaya saing global tahun 2024”.

Visi di atas dapat dimaknai sebagai upaya politeknik dan akademi komunitas untuk terus menjaga kualitas pendidikan vokasi industri yang sesuai dengan standar dan indikator yang berlaku, serta mampu bersaing dengan politeknik dan akademi komunitas di negara-negara lain di kancah dunia.

Dimana tahapan pencapaiannya digambarkan dalam Roadmap Jangka Menengah Menengah Politeknik STMI Jakarta berikut ini:



2.1.2 Misi

Untuk mewujudkan Visi Politeknik STMI Jakarta, maka diperlukan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi industri sistem ganda dengan pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) berstandar global;
2. Melaksanakan penelitian terapan untuk pemecahan permasalahan di sektor industri prioritas;
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam pengembangan ekosistem Industri Kecil dan Menengah (IKM);
4. Mengembangkan kompetensi transformasi digital industri 4.0 melalui pembangunan Digital Capability Centre (DCC) sebagai Satelit Pusat Inovasi Digital Industri (PIDI);
5. Membangun dan mengembangkan kelembagaan inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait;
6. Mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi
7. Mengembangkan kelas industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri (tailor made).

2.1.3 Tujuan Strategis

Untuk mencapai visi dan misi tersebut di atas, maka dirumuskan tujuan Politeknik STMI Jakarta sebagai berikut **“Meningkatnya peran SDM Industri dalam perekonomian nasional”**. Adapun pencapaian tujuan secara khusus akan dipantau melalui pengukuran indikator kinerja tujuan yaitu **“Tersedianya SDM Industri yang kompeten”**, seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Indikator Kinerja pertahun

NO	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	SATUAN	BASE	TAHUN					
				LINE	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	Orang	310	310	256	330	340	350	

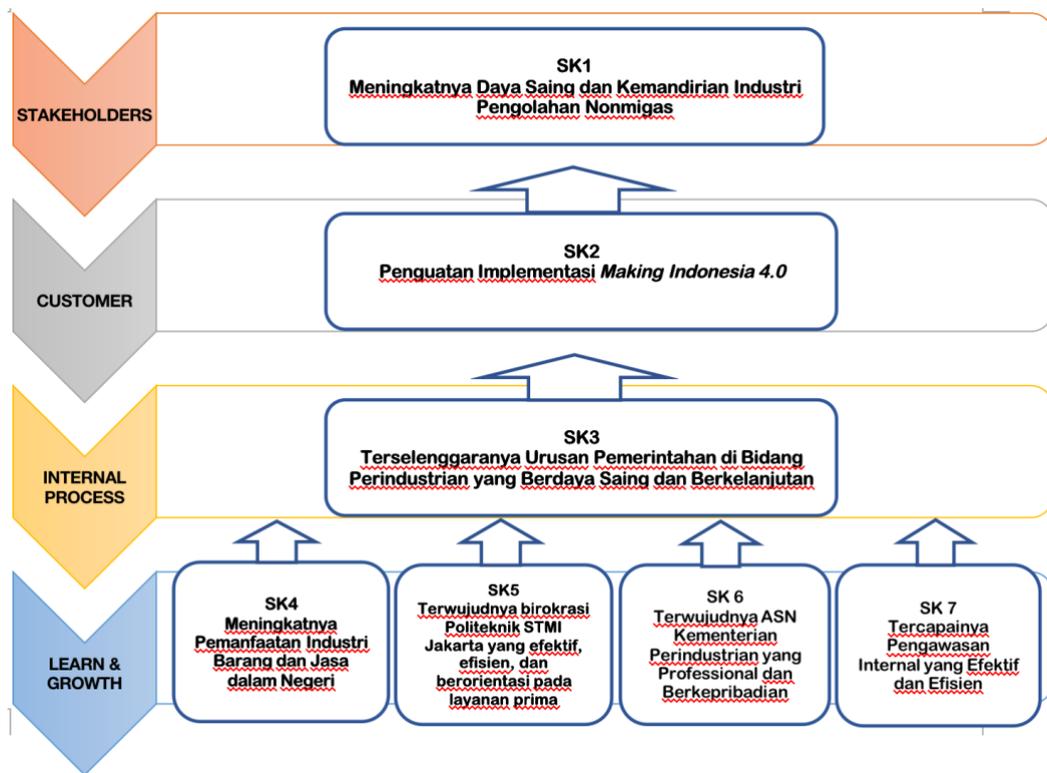
2.2 Sasaran Kegiatan

Berdasarkan Tujuan Strategis Politeknik STMI Jakarta, maka dikembangkan Sasaran Kegiatan (SK) Politeknik STMI Jakarta sebagai berikut:

- SK 1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas;
- SK 2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0;
- SK 3 Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan;
- SK 4 Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri;
- SK 5 Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima;
- Sk 6 Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian;
- SK 7 Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien.

Sasaran kegiatan dijabarkan dengan indikator kinerja dengan menetapkan Baseline di tahun 2019 dan target sasaran 2020-2024 yang dapat dilihat pada Lampiran A.1.

Dalam mewujudkan tujuan strategis tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran kegiatan dengan menggunakan pendekatan Perspektif Stakeholder, Perspektif Customer, Perspektif Internal Process, dan Perspektif Learn & Growth. Adapun peta strategi dengan pendekatan Balances Scorecard dapat dilihat pada bagian di bawah ini:



Gambar 2. 1 Peta Strategi Politeknik STMI Jakarta Periode 2020 - 2024

Sasaran kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Politeknik STMI Jakarta untuk periode tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

A. Perspektif Stakeholder

Sasaran Kegiatan pertama (SK1) yang akan di capai yaitu "Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas". Adapun indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah:

1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan;
2. Tenaga kerja industri yang kompeten.

B. Perspektif Customer

Sasaran Kegiatan kedua (SK2) yang akan dicapai adalah "Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0". Adapun indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah:

1. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi.

C. Perspektif Internal Process

Sasaran Kegiatan ketiga (SK3) yang akan dicapai adalah “Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan”. Adapun indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah:

3. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat;
4. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta;
5. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional;
6. Inkubator industri yang tumbuh.

D. Perspektif Learn & Growth

Pada persepektif ini terdapat empat sasaran kegiatan yang akan dicapai. Adapun rincian sasaran kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan keempat (SK4) adalah “Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri”. Adapun indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah:

1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.

Sasaran Kegiatan ke-lima adalah “Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima”. Adapun indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah:

1. Nilai Laporan Keuangan;
2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);

Sasaran kegiatan keenam adalah “Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian”. Adapun Indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN.



Sasaran Kegiatan ketujuh adalah “Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien”. Adapun Indikator kinerja untuk sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti;
2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI).

Dari seluruh Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan, yang menjadi **Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik STMI Jakarta Periode 2020-2024** adalah:

1. Presentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan
2. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi
3. Presentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.

3. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi

3.1.1 Pengembangan Pendidikan Dual Sistem bertaraf global

Pengembangan pendidikan berstandar global di Indonesia untuk mewujudkan World Class University (WCU) sudah menjadi syarat yang mutlak untuk saat ini. Hal ini sejalan kebijakan Kementerian Perindustrian untuk meningkatkan sumber daya manusia yang akan menopang untuk menuju Indonesia menjadi Negara Industri Maju di tahun 2035. Oleh karena itu Politeknik STMI Jakarta akan didorong untuk bisa mendapatkan Akreditasi/sertifikasi internasional dimana itu menjadi bagian penting dalam tingkat kualitas pengelolaan pendidikan di Indonesia. Jika Akreditasi, sertifikasi maupun asesmen internasional dapat diraih oleh Politeknik STMI Jakarta maka selain mempermudah mobilitas lulusan ke pasar kerja global, juga semakin membuka mobilitas bagi dosen dan mahasiswa keseluruhan dunia.

Paradigma pentingnya akreditasi/sertifikasi internasional adalah menjadikan capaian pembelajaran, asesmen dan evaluasi pencapaiannya sebagai basis penjaminan mutu dan perencanaan strategi akademik bagi suatu institusi pendidikan yang bertaraf internasional.

1. Pendidikan Dual System

Politeknik STMI Jakarta telah menerapkan Pendidikan sistem ganda (dual system education) menekankan pada penguasaan keterampilan berbasis praktik dan magang di industri. Penerapan Pendidikan system ganda sudah berjalan lima (5) semester dan akan terus ditingkatkan kualitasnya. Karena dengan kurikulum 5-2-1 (5 semester di kampus, 2 semester praktek kerja industri, dan satu semester penelitian) pendidikan vokasi harus membangunkan kesadaran pelaku dunia usaha dan dunia industri untuk turut mengambil tanggungjawab lebih besar supaya mereka bisa menjadi “laboratorium” Pendidikan vokasi, serta wajib dikembangkan agar dapat mengisi lapangan kerja industri dengan profil lulusan yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan tinggi (high skilled & know how), sehingga dapat melakukan peningkatan proses produktif serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan produk di dunia industri.

Politeknik STMI Jakarta telah meninggalkan paradigma lama yang menempatkan industri pada bagian akhir yang menerima lulusan. Sudah seharusnya industri dapat berperan sejak perencanaan kompetensi lulusan yang dibutuhkan, turut serta dalam penyelarasan kurikulum, penguatan pemetaan kebutuhan keahlian, membangun kompetensi SDM melalui proses edukatif yang produktif, penerapan sistem pembelajaran standar industri, penguatan pelatihan kecakapan kerja dan kewirausahaan di kampus, penguatan standar kompetensi, penguatan kelembagaan dan kapasitas pelaksanaan sertifikasi, dan penyerapan lulusan.

Supaya Pendidikan Sistem Ganda di Politeknik STMI Jakarta bisa dilakukan maka ada tahap-tahap yang harus dilakukan, yakni:

- a. Peningkatan Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI), antara lain:
 - Keterlibatan praktisi industri menjadi suatu kolaborasi yang sangat bermanfaat, dimana kehadiran praktisi industri mendekatkan antara teori dan kenyataan yang terjadi pada dunia kerja sesungguhnya. Politeknik STMI akan menambah dosen-dosen praktisi industri yang sudah ada di semua program studi untuk lebih memperkuat Pendidikan dan penelitian berekosistem terapan;

- Peningkatan Kerjasama pemanfaatan fasilitas praktik kerja di industri, termasuk unit produksi/ teaching factory;
 - Peningkatan kualitas praktik kerja di industry dengan lebih melibatkan industry dalam pembelajaran langsung; dan
 - Penyusunan strategi penempatan lulusan.
- b. Penerapan kurikulum link and match dengan industri,
- Dari sejak penyusunan kurikulum pihak industri dilibatkan sebagai verifikator untuk memastikan bahwa materi dan muatan mata kuliah memang benar-benar dibutuhkan oleh industri saat ini maupun masa depan. Sehingga proses pendidikan vokasi mahasiswa diberi materi sesuai dengan kebutuhan dan analisis perkembangan kebutuhan pada dunia industri. Industri dapat berperan sejak perencanaan kompetensi lulusan yang dibutuhkan, turut serta dalam penyelarasan kurikulum, pemetaan kebutuhan keahlian, membangun kompetensi SDM melalui proses edukatif yang produktif, dan penerapan sistem pembelajaran yang berstandar industri.
- Politeknik STMI Jakarta akan berusaha melakukan itu dengan konsisten, dengan harapan kompetensi mahasiswa akan mampu memenuhi kebutuhan pekerja yang dibutuhkan oleh dunia industri. Kualitas lulusan Pendidikan vokasi dapat langsung terserap pada dunia industri. Dan kompetensi yang diperoleh setelah lulus Pendidikan tinggi sudah sesuai dengan arus kebutuhan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan permintaan DUDI. Kurikulum terbaru menganut konsep 5-2-1. Dimana mewajibkan mahasiswa melakukan praktek kerja industri dalam jangka dua semester atau satu (1) tahun.
- c. Revitalisasi dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran.
- Revitalisasi dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar Industri. Kesesuaian antara fasilitas pada saat belajar di kampus sangat membantu peserta didik untuk terlibat langsung dengan sistem yang terpasang dengan pekerjaan yang sesungguhnya pada DUDI.
- d. Peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik/ instruktur vokasi, antara lain:
- Peningkatan pelatihan dosen/instruktur vokasi sesuai kompetensi;

- Peningkatan keterlibatan praktisi dari industri untuk mengajar di satuan pendidikan dan pelatihan vokasi;
- Peningkatan pemagangan dosen, PLP dan laboran di industri.

e. Penguatan sistem sertifikasi kompetensi vokasi, antara lain:

- Pengembangan standar kompetensi sesuai kebutuhan industry dengan menambah skema kompetensi yang diujikan kepada mahasiswa;
- Penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pelaksanaan sertifikasi profesi; dan

f. Pengembangan laboratorium teaching factory dan workshop terintegrasi

Teaching Factory adalah sarana produksi yang dioperasikan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk sesuai dengan kondisi nyata Industri dan tidak berorientasi mencari keuntungan. Teaching factory (TeFa) dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran berbasis industri (produk dan jasa) melalui sinergi kampus dengan DUDI untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar. Model pembelajaran berbasis industri berarti bahwa setiap produk praktik yang dihasilkan adalah sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomi atau daya jual dan diterima oleh pasar.

Pengembangan Teaching factory (TeFa) harus mempunyai persamaan persepsi mengenai:

- Mengkondisikan sumber daya sekolah khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran praktek menjadi seperti keberadaan di DUDI dan
- Merekayasa pembelajaran praktek dengan proses produksi menggunakan instrumen/ format perencanaan produk/ layanan jasa yang umum dilakukan dan digunakan di DUDI.

Dengan Teaching Factory mahasiswa dikenalkan nuansa dan suasana pabrik dengan semua aturan-aturan dan budaya yang umum ada dalam sebuah industry. Adapun tahapan Pengembangan Teaching factory (TeFa) dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Kemitraan Strategis dengan DUDI
 - Mengupayakan dan atau membangun kemitraan strategis (strategic partnership). DUDI adalah fokus, pendamping dan muara utama pengembangan pembelajaran Model TeFa. Semua rancangan pembelajaran TeFa berorientasi dan berdasarkan kepada hal-hal yang terkait dengan tuntutan kebutuhan dan kondisi ketenagakerjaan DUDI. Kemitraan strategis (Strategic Partnership) sedikitnya mencakup manfaat bagi kedua-belah pihak, berkesinambungan, serta efektif dan efisien.
 - Penataan Sarana dan Prasarana
- 1) Pembenahan Ruang Workshop/lab



- Bersih dan rapi (lantai, dinding dan atap, penerangan dan daya listrik, sirkulasi udara, luasan dan bentuk).
 - Dilengkapi ruang/ sarana penunjang berikut perabotannya (meja-kursi, penyimpanan alat/ tools, bahan, instruktur dan buku teori awal).
 - Adanya garis/ tanda/ jalur pengaman/ keamanan antara area kerja (peralatan) dan area umum khususnya bengkel/ workshop.
 - Tersedianya sarana kebersihan, pertolongan pertama, pemadam kebakaran, rambu-rambu, petunjuk, penjelasan, dan peringatan keselamatan kerja.
- 2) Pengkondisian Peralatan/perabot
- Kecukupan jumlah, jenis dan spesifikasi sesuai standar untuk melaksanakan kegiatan produksi barang/ jasa jika mungkin jumlahnya sesuai jumlah siswa yang bekerja (ideal).
 - Ditempatkan sesuai aturan dan tata-letak (layout) urutan/ prosedur produksi barang/ jasa.
 - Selalu dalam keadaan bersih dan siap pakai dilengkapi dengan sistem perawatan dan perbaikan (MRC) serta sistem peminjaman/pengembalian (inventory control).
- 3) Menyediakan Kelengkapan Kerja mahasiswa dan dosen
- Sepatu, seragam kerja, helm, kacamata, sarung tangan siswa sesuai dengan persyaratan keamanan dan standar kerja.
 - Kelengkapan kerja lainnya sesuai standar yang mempersyaratkannya
- 4) Meningkatkan fungsi Sistem Perawatan dan Perbaikan.
- Adanya tim atau petugas khusus perawatan/perbaikan peralatan dan kalibrasi (MRC)
 - Disusunnya jenis dan jadwal perawatan/ perbaikan dan kalibrasi (rutin, berkala dan overhaul)
- 5) Mengoptimalkan Penggunaan Bengkel/Workshop/Lab.
- Adanya jadwal penggunaan sesuai dengan jadwal pembelajaran praktek sistem blok

- Adanya integrasi jadwal penggunaan dengan ruang lain di dalam maupun di luar lingkungan kampus.

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

- Mengupayakan adanya kesamaan persepsi, paham dan komitmen semua unsur sekolah terhadap pengembangan dan pelaksanaan TeFa khususnya yang terlibat secara langsung mencakup pola pikir, konsep, rancangan pengembangan, penerapan dan evaluasinya
- Mengupayakan agar semua dosen pengajar praktek mempunyai pengalaman kerja/magang di DUDI khususnya bagi ketua paket/komptensi keahlian serta dosen produktif.

b. Lingkungan Kampus

- Mengupayakan agar area pepohonan, tanaman, jalan, aluran pembuangan dan pedestrian di lingkungan sekolah selalu dalam kondisi rapih dan bersih.
- Mengupayakan agar semua bangunan dan penunjangnya dalam keadaan selalu bersih (bangunan, pagar, selasar, parkir, kantin, tempat sampah).

g. Pengembangan Smart dan cyber campus

Smart campus, merupakan komunitas pengetahuan yang kreatif dan berjiwa wirausaha (creative-entrepreneurial knowledge community), sehingga komunitas Perguruan Tinggi Pendidikan menjadi cerdas dalam mencapai tujuan akademisnya berkat pemanfaatan ICT. Melalui smart campus, komunitas Perguruan Tinggi, program dan aktivitas, fasilitas fisik, dan sumber daya berada dalam fungsi cyber. Dalam fungsi cyber ini, diharapkan dapat menyediakan layanan informasi, komputasi, dan komunikasi secara terintegrasi pada semua anggota komunitas perguruan tinggi termasuk komunikasi dengan dunia industri.

Untuk itu Politeknik STMI Jakarta terus memperkuat system integrasinya menuju Smart Campus, dimana proses bisnis yang berjalan kuat karena dukungan system dan teknologi informasi. dapat diwujudkan dengan

menyiapkan berbagai layanan aplikasi dan content di lingkungan kampus antara lain:

a) Sistem Informasi Manajemen Kampus

Sistem Informasi Manajemen Kampus (SIMaK) adalah suatu aplikasi yang akan dibangun untuk mendukung proses administrasi dan pengelolaan manajemen di perguruan tinggi yang mencakup sistem:

- Decision support system,
- Cloud System Enterprise Resources Planning Industri Komponen Otomotif,
- Infrastructure and assets management,

b) Sistem Informasi Akademik

Sistem Informasi Akademik (SISFORMIK) adalah suatu aplikasi yang dibangun untuk mendukung proses administrasi dan pengelolaan kegiatan akademik di perguruan tinggi. Penerapan aplikasi ini membangun Sistem Informasi yang terpadu, terkelola dan akses secara online (real time) sehingga menjadi solusi terbaik untuk kemajuan perguruan tinggi Akademik yang terpadu, terkelola dan akses secara online (real time) sehingga menjadi solusi terbaik untuk kemajuan perguruan tinggi.

Sistem ini juga akan diperkuat dengan aplikasi-aplikasi yang bersifat prediksi. Dengan mendasarkan kepada pola-pola informasi yang dihasilkan oleh system informasi akademik yang ada, maka akan didapatkan pola-pola tertentu. Sehingga dengan ditemukannya pola tersebut diharapkan persoalan yang akan muncul bisa dilakukan Tindakan preventif/ pencegahan. Sebagai contoh Politeknik STMI Jakarta akan membangun system aplikasi prediksi mahasiswa, dimana output dari system ini bisa diketahui pola-pola mahasiswa yang DO, Cumlaude, lulus tepat waktu, cepat diserap, dan lain sebagainya.

Aplikasi SISFORMIK juga dilengkapi fasilitas untuk pelaporan eksekutif. Melalui Sistem Informasi Eksekutif ini akan disediakan Dashboard yang memberikan data dan informasi mengenai peta akademik seperti: data jumlah mahasiswa aktif, data dosen, data tunggakan, data

sebaran nilai Mata kuliah dan sebagainya, yang diperoleh dari pengolahan pola-pola informasi dari basis data perguruan tinggi.

Aplikasi yang akan dibangun juga harus berbasis web-transaction yang memungkinkan akses multiform (internet, dial up, akses cellular) dengan modul-modul seperti berikut:

1. Aplikasi manajemen akademis:
 - Study program management,
 - Student academic management,
 - Registration,
 - Admission
2. Aplikasi kegiatan akademis:
 - Virtual classes,
 - Digital library,
 - Research applications.
 - Distance Learning
3. Aplikasi Komunitas
 - Pengembangan konten seperti
 - a. Multimedia development,
 - b. Courseware development,
 - c. Advanced software-content development; pengembangan knowledge, pengembangan komunitas kreatif, digital library, dan manajemen pengetahuan;
 - Aplikasi transaksi, seperti:
 - a. Virtual Account
 - b. E-Ticketing.

2. Metode Pembelajaran STEM

Penerapan STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics) Learning Model dalam perkuliahan/ pembelajaran dapat mendorong mahasiswa untuk mendesain, mengembangkan dan memanfaatkan teknologi, mengasah kognitif, manipulatif dan afektif, serta mengaplikasikan

pengetahuan. Pembelajaran berbasis STEM dapat melatih mahasiswa dalam menerapkan pengetahuannya untuk membuat desain sebagai bentuk pemecahan masalah terkait lingkungan dengan memanfaatkan teknologi. STEM telah diterapkan di sejumlah negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Finlandia, Australia dan Singapura.

STEM merupakan inisiatif dari National Science Foundation. Tujuan dari penerapan STEM di Amerika Serikat ialah untuk menjadikan keempat bidang ini (Science, Technology, Engineering and Mathematics) menjadi pilihan karir utama bagi mahasiswa.

Paparan perbedaan masing-masing disiplin ilmu yang membangun pembelajaran berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematic), yakni:

- Science: Sains merupakan kajian berhubungan dengan peristiwa alam yang melibatkan penyelidikan, penelitian dan pengukuran untuk menjelaskan sebab akibat dari sebuah fenomena alam. Penyelidikan dan penelitian sains dapat digunakan untuk mengidentifikasi bukti – bukti yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan ilmiah dan menjawab permasalahan dalam kehidupan manusia.
- Technology: Inovasi atau penemuan manusia yang dapat berupa perangkat lunak dan keras sebagai sarana untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia, sehingga dapat mempermudah pekerjaan manusia untuk kehidupan yang lebih maju.
- Engineering: Pengetahuan dan keterampilan untuk mendesain, mengaplikasikan, mereplikasi serta merekayasa sebuah karya berupa peralatan, sistem dan mesin yang dapat digunakan oleh manusia untuk mempercepat dan mempermudah proses produksi terhadap barang dan jasa.
- Mathematic: Ilmu yang berhubungan dengan numerasi, pola perubahan dan hubungan, ruang dan bentuk. Keterampilan berpikir secara rasional dan logis serta bernalar, dan menggunakannya secara sistematis dan terstruktur.

STEM memiliki pola yang dikenal dengan istilah EDP (Engineering Design Process) atau proses mendesain sebuah karya atau mesin. EDP ini kemudian memiliki banyak versi yang telah dirumuskan para ahli, namun secara umum EDP memiliki pola sebagai berikut:

1. Perumusan masalah
2. Rencana solusi
3. Membuat dan Mengembangkan model
4. Menggunakan model
5. Mengevaluasi,
6. Mengkomunikasikan dan merefleksi.

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis STEM yang mengintegrasikan 4 bidang dalam sekali pengalaman belajar, maka perlu diterapkan melalui model pembelajaran yang berbasis proyek, karena STEM mengisyaratkan adanya output berupa karya desain dalam setiap pembelajarannya. Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendekatan pembelajaran berbasis STEM diantaranya:

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start with the Essential Question)

Pada tahapan ini mahasiswa diberikan beberapa pertanyaan terkait masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari

b. Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project)

Dalam perencanaan mendesain sebuah proyek, mahasiswa diajak untuk mem bahas nya secara berkelompok, ada beberapa poin dalam perencanaan sebuah proyek, diantaranya dapatkan proyek yang direncanakan menjawab pertanyaan yang esensial tadi, bagaimana cara membuatnya, apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang terselesaikannya proyek tersebut. Ketiga pertanyaan tersebut di atas setidaknya telah mampu terjawab pada tahap mendesain sebuah proyek.

c. Menyusun Jadwal (Create a Schedule)

Untuk tahap penyusunan jadwal, mahasiswa diharapkan membuat semacam time line pelaksanaan proyek tiap hari, kegiatan apa saja yang dilakukan setiap harinya agar proyek tidak terbengkalai. Selain itu pada tahap ini

mahasiswa juga harus Menyusun jadwal start and finish, kapan sebuah proyek akan dimulai dan yang terpenting kapan proyek tersebut dapat selesai sesuai dengan perencanaan.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project)

Dalam tahap ini dosen diharapkan dapat menjadi mentor yang baik dalam mengawal mahasiswa dalam setiap tahapan pelaksanaan proyek yang mereka selesaikan, dosen harus menjadi fasilitator mendorong semua mahasiswa agar aktif dalam proyek tersebut.

e. Menguji Hasil (Assess the Outcome)

Tahapan pengujian hasil merupakan tahapan untuk membantu dosen dalam mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran melalui proyek yang dihasilkan mahasiswa.

f. Mengevaluasi Pengalaman (Evaluate the Experience)

Tahapan akhir dalam sebuah model pembelajaran ini berguna untuk merefleksi dan mendengarkan curahan hati dan pengalaman para mahasiswa dalam proses penyelesaian sebuah proyek, evaluasi dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu. Dalam proses evaluasi ini nantinya akan ditemukan sebuah masalah, hambatan dan tantangan dari pengalaman mahasiswa menyelesaikan proyek, dari hal tersebut dapat dibuat sebuah terobosan baru untuk membuat sebuah inovasi yang lebih baik dan efisien.

3. Pengembangan Pendidikan berstandar global

Saat ini jumlah mahasiswa yang mengikuti pendidikan Vokasi (Politeknik) di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara-negara maju, khususnya di eropa. Sementara itu, jumlah politeknik di Indonesia hanyalah 6% dari total perguruan tinggi di Indonesia (Statistik Pendidikan Tinggi: 2020).

Secara global terdapat badan-badan akreditasi/sertifikasi yang dapat diacu oleh program studi, di antaranya adalah: ABET (Accreditation Board for Engineering and Technology); ASIIN (Accreditation Agency for Degree

Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics); JABEE (Japan Accreditation Board for Engineering Education); KAAB (Korean Architecture Accrediting Board); RSC (Royal Society of Chemistry); AACSB (Association to Advance Collegiate of Schools of Business); EQUIS/ EPAS (European Foundation for Management Development); BEST21 (The Alliance of Business Education and Scholarship for Tomorrow, a 21st Century Organization); IFT (Institute Food Technology); SWST (Society of Wood Science and Technology); WFME (The World Federation for Medical Education); RTPi (The Royal Town Planning Institute); UNWTO-Tedqual (United Nations World Tourism Organization Tedqual); IMarEST (Institute of Marine Engineering, Science and Technology); AHPGS (Accreditation Agency in Health and Social Sciences); APACPH (Asia-Pacific Academic Consortium for Public Health); dan AUN-QA (ASEAN University Network-Quality Assurance).

Mengikuti perkembangan yang ada di Indonesia, ASIIN dan ABET adalah badan akreditasi internasional yang banyak digunakan di Indonesia. Saat ini, BPSDMI telah melakukan kerjasama dengan ASIIN untuk melakukan sertifikasi program studi atau institusi pada Politeknik/Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Dalam pelaksanaannya, Politeknik STMI Jakarta akan didorong untuk mendapatkan akreditasi internasional dari ASIIN dengan tahapan, yaitu: (1) tahap evaluasi dan sertifikasi institusional, (2) workshop dan pelatihan dan (3) sertifikasi, dan (4) tahap pasca akreditasi/sertifikasi (pemeliharaan). Penjabaran dari tahapan tersebut, sebagai berikut:

- 1) Tahap evaluasi dan sertifikasi institusional, yang terdiri atas:
 - Pelaksanaan evaluasi terhadap standar awal Politeknik/Akademi Komunitas dengan menerapkan "Maturity Model" ASIIN untuk membandingkan kualitas pendidikan dengan tolok ukur internasional.
 - Identifikasi Politeknik STMI Jakarta memang sudah memenuhi standar kualitas masing-masing, mana yang sudah maju dalam standar mereka dan yang mungkin perlu perbaikan lebih lanjut di bidang mana.

- Penyusunan rencana aksi dan program untuk.
- 2) Workshop dan Pelatihan, terdiri atas:
- Politeknik STMI Jakarta akan mengikuti atau bahkan menyelenggarakan berbagai workshop dan pelatihan untuk kebutuhan individu lembaga dan program terkait
 - Kegiatan ini berfokus pada kebutuhan perbaikan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan dapat berhubungan dengan proses penjaminan mutu internal, penilaian mandiri, pengembangan kurikulum, pengembangan kapasitas, atau pengembangan infrastruktur (dalam bentuk rencana pembelian, desain laboratorium, dan lain lain).
- 3) Tahap proses akreditasi/sertifikasi, terdiri atas:
- Proses ini memetakan point-point dalam standar sertifikasi di internal dengan menguraikan kekuatan dan potensi pengembangan lebih lanjut terkait benchmarking internasional.
 - Melaksanakan prosedur sertifikasi internasional untuk program studi dan institusi Politeknik STMI Jakarta.
- 4) Tahap pasca akreditasi/sertifikasi (pemeliharaan), terdiri atas:
- Melakukan pelaporan kinerja tahunan (annual report)
Sesuai dengan condition and procedure masing-masing board of accreditation/certification, pelaporan berkala perlu dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu institusi dan program studi perlu mempersiapkan secara sistemik dalam manajemen internal dan didukung oleh sistem dan kebijakan institusional yang lebih luas.
 - Melakukan pengembangan mutu secara berkelanjutan
Akreditasi internasional bukanlah sekedar pelabelan terhadap kondisi yang telah dicapai oleh institusi maupun program studi melainkan merupakan bagian dari proses pengembangan dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karenanya program studi dan institusi perlu menginternalisasi seluruh capaian, kriteria, catatan dan rekomendasi yang diperoleh selama proses akreditasi internasional.

Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh institusi pendidikan khususnya Politeknik STMI Jakarta untuk lebih dipercaya oleh masyarakat adalah:

- Memperoleh akreditasi Internasional
- Kurikulum yang bertaraf internasional
- Meningkatkan Kerjasama Internasional
- Mempertahankan sertifikat SMM ISO 9001:2015
- Mengupayakan Pembangunan Zona Integritas
- Sertifikasi Dosen berstandar Internasional
- Melaksanakan sertifikasi kompetensi lulusan dari LSP P1
- Melaksanakan sertifikasi internasional dari industri untuk mahasiswa dan dosen

3.1.2 Melaksanakan Penelitian Terapan yang sesuai dengan kebutuhan industri

Politeknik STMI Jakarta berkonsentrasi di bidang industri otomotif. Sehingga research & development yang dilakukan juga lebih banyak di bidang otomotif dan industri komponennya. Penelitian itu dilakukan untuk membantu industri dalam menangkap kebutuhan konsumen dari sisi jenis, kapasitas mesin, bahan bakar, ukuran mobil, komponen, dan lain sebagainya. Penelitian tersebut kemudian dipublikasi dalam bentuk jurnal sebagai pertanggung jawaban ilmiah kepada publik. Politeknik STMI Jakarta menargetkan penerbitan luaran penelitian dilakukan di jurnal internasional sebagai gambaran bahwa insitusi ini sudah diakui secara global.

Jurnal Internasional adalah jurnal hasil dan publikasikan pada jurnal yang memenuhi syarat jurnal internasional dan bisa korespondensi keasliannya. Dengan kata lain jurnal internasional menjadi pembeda dari jurnal lainnya karena mempunyai tingkatan yang lebih global dari dengan jurnal nasional. Tingkatan tersebut bisa melihat dari prosesnya yang tidak instan mulai dari penelitian hal baru, tulis dan artikan menggunakan bahasa Inggris dan proses submit artikel melalui online journal system yang ketat yang reviewernya oleh dewan reviewer oleh pengelola jurnal tersebut.

Secara umum melakukan publikasi hasil penelitian mempunyai tahapan sebagai berikut:

1. Memiliki naskah artikel jurnal yang akan diterbitkan (berbentuk draft)
Tahap pertama adalah artikel yang berdasarkan hasil penelitian seseorang, memiliki buku referensi yang tarap internasional dan ternama, juga memiliki rujukan sumber primary.
2. Terjemahkan bahasa secara profesional keilmuannya
Semua jurnal yang berbentuk internasional pastinya menggunakan bahasa yang sesuai SK PBB salah satunya bahasa inggris atau bahasa lainnya, terjemah ini bukan hanya menenrjemahkan pada bahasa tujuan akan tetapi terjemahan yang menyesuaikan dengan konteks keilmuan, tujuan dan maksud artikel itu sendiri.
3. Mempunyai jurnal yang relevan dengan rumpun keilmuan
Rujukan jurnal yang terindeks tentunya sangat penting dalam memilih artikel relevan, rekomendasi situs untuk mencari jurnal internasional antaranya: Scopus, Thomson Reuters, Elsevier, Proquest. Bagus tidaknya nilai tergantung seberapa tinggi Impact Factor (IF) jurnal itu sendiri
4. Lihat Jurnal yang sesuai
Format artikel sesuaikan dengan format yang berlaku suatu penerbit jurnal internasional, hal yang harus tahu sebagai berikut; tabel, gambar, grafik, dan lainnya, untuk meningkatkan peluang jurnal kamu akan terbit.
5. Cara Submit publikasi Jurnal Internasional
Pada tahap ini ada beberapa pengelola jurnal yang memiliki sistem submit yang berbeda. Jika Artikel Accepted oleh penerbit, maka bisa terbit pada penerbit, apabila sudah melengkapi administrasi. Jika artikel Rejected, bisa memilih jurnal lain dengan IF yang lebih rendah dan mengikuti prosedur yang sama.
6. Tunggu Proses Review
Setelah artikel Accepted oleh penerbit, kemudian dengan langkah review, oleh peer reviewer, rentan waktu proses reviewer mulai dari yang tercepat 1 hingga yang sedikit lama 8 bulan.
7. Revisi

Reviewer akan memberikan masukan sesuai rekomendasi reviewer sejawat. Hampir 90% revisi penulis pemula adalah mengenai bahasa. maka pada proses penerjemahan harap secara profesional oleh peneliti atau pu menggunakan jasa translate.

Politeknik STMI Jakarta akan mengarahkan dan mendorong para mahasiswa dan dosen untuk lebih banyak mempublikasikan hasil penelitiannya dalam lingkup internasional pada berbagai portal jurnal internasional yang terindeks, seperti:

- International Journal of Engineering
- International Journal of Advanced Science and Technology
- International Organization of Scientific Research
- International Journal of Innovative Research in Engineering & Multidisciplinary Physical Sciences
- International Journal of Engineering and Techniques, dan lainnya.

3.1.3 Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat industri dalam pengembangan ekosistem industri kecil dan menengah (IKM)

Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi, dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten serta mampu menyusun proposal penelitian, melaksanakan penelitian, mendiseminasikan hasil penelitian dan pada akhirnya menghasilkan berbagai proses dan produk teknologi, seni, dan budaya yang berujung antara lain pada Hak Kekayaan Intelektual dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, transparan, dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian.

Program Penelitian pada Politeknik STMI Jakarta memiliki 2 (dua) sasaran yaitu:

1. Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas;
2. Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri

Target penerapan hasil penelitian oleh Politeknik STMI Jakarta:

1. Publikasi hasil penelitian melalui tulisan ilmiah prosiding seminar nasional dan/atau internasional, serta jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan/atau internasional terindeks Scopus
2. Diusulkan paten
3. Pemanfaatan hasil penelitian di industri

Pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian dilakukan melalui:

1. Pemanfaatan inovasi teknologi industri untuk melalui inkubasi, konsultasi, dan rintisan teknologi dalam rangka pengembangan produk teknologi, meningkatkan kehandalan sistem/proses produksi, efisiensi proses, mempercepat time-to-market, mass-customization, serta menghasilkan smart products;
2. Peningkatan mutu produk/proses dan diversifikasi produk/proses melalui pemanfaatan teknologi litbangyasa industri yang dapat diperoleh melalui hasil kegiatan penelitian dan pengembangan serta perekayasaan teknologi industri;
3. Implementasi hasil litbang industri untuk ikm dalam rangka meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan standardisasi produk dan proses produksi, mencapai kesesuaian terhadap permintaan original equipment manufacturing (oem), serta meningkatkan kualitas agar dapat diterima pasar ekspor;
4. Perlindungan terhadap pemanfaatan hasil inovasi teknologi.

Peningkatan penerapan hasil penelitian dilakukan melalui:

1. Pendataan penelitian
2. Penilaian Tingkat Kesiapterapan Teknologi setiap penelitian yang dilaksanakan
3. Memasarkan hasil penelitian ke industri pengguna untuk penelitian dengan TKT > 4

4. Fasilitasi penelitian diprioritaskan untuk proposal penelitian dengan memperhatikan tingkat kesiapterapan teknologi;
Tingkat Kesiapterapan Teknologi (Technology Readiness Level) yang selanjutnya disingkat TKT adalah tingkat kondisi kematangan atau kesiapterapan suatu hasil penelitian (research) dan pengembangan teknologi yang diukur secara sistematis agar dapat diadopsi oleh pengguna, baik oleh pemerintah, industri atau masyarakat.
5. Fasilitasi penelitian dengan skema top down. Menggali permasalahan yang dihadapi industri oleh direktorat terkait, selanjutnya peneliti mengajukan proposal untuk pemecahan permasalahan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian dapat langsung diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut;
6. Pembuatan MoU dengan industri untuk pelaksanaan penelitian dan penerapan hasil penelitiannya pada industri tersebut
7. Berkerjasama dengan industri dan Lembaga penelitian lain dalam pelaksanaan penelitian
8. Pemberian penghargaan dan insentif bagi peneliti yang telah dapat menerapkan hasil penelitiannya
9. Diseminasi dan pameran hasil penelitian dengan mengundang industri
10. Peningkatan peran P2M Politeknik STMI Jakarta
11. Peningkatan fasilitas penelitian:
 - a. Peningkatan Sarana dan prasarana penelitian pada laboratorium penelitian
 - b. Peningkatan kualitas Sumber daya manusia pendukung penelitian (pranata laboratorium Pendidikan) melalui pembinaan dan pelatihan.

Kegiatan PkM pada dasarnya dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan dosen dan mahasiswa serta kondisi sosial budaya masyarakat. Semua kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan umum dan persoalan kesehatan di masyarakat, membantu pengembangan ekosistem industri kecil menengah dapat menjadi kegiatan PkM. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Pengabdian kepada Masyarakat Terprogram Kegiatan PkM yang dilakukan secara terencana/ terjadwal dan diprogramkan. Ketentuan Pengabdian kepada Masyarakat Terprogram, adalah sebagai berikut:
 - 1) Berbasis riset;
 - 2) Sesuai ranah keilmuan;
 - 3) Waktu minimal 3 bulan;
 - 4) Melalui proses seleksi tim pakar;
 - 5) Memiliki output.
2. Kegiatan PkM yang dilakukan tidak terikat waktu, tidak terencana dan tidak diprogramkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan atas dasar permintaan/kebutuhan masyarakat/ luar institusi, kerjasama dengan lembaga sebagai sponsor atau kondisi bencana.
Kerjasama dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan. Ketentuan PkM Insidental adalah sebagai berikut:
 - 1) Ada Permintaan dari Masyarakat/Lembaga;
 - 2) Ditindak lanjuti dalam bentuk MOU/MOA;
 - 3) Waktu penyelenggaraan sesuai kebutuhan;
 - 4) Sesuai ranah keilmuan.

3.1.3.1 Membangun kemitraan

Dalam upaya peningkatan kompetensi terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan kerjasama dengan pola saling memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kerjasama Pengabdian kepada masyarakat menjadi kebijakan penting bagi Politeknik/Akademi Komunitas dalam rangka untuk:

- Menggali dan memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang menjadi objek pelaksanaan kegiatan.
- Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan diutamakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemanfaatan hasil penelitian secara kongkret.
- Mendapatkan pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang memadai.

- Memberikan ruang untuk membangun daya kompetisi serta pengalaman pengabdian kepada masyarakat yang lebih luas bagi setiap dosen Politeknik/Akademi Komunitas.
- Peningkatan profesionalisme dosen dalam implementasi Tridharma Perguruan Tinggi.

Jenis kegiatan PkM yang dapat diterapkan di Politeknik STMI Jakarta adalah sebagai berikut:

1. **Pendampingan teknologi**, yaitu penerapan teknologi pada industri yang berkaitan dengan peningkatan produksi maupun efisiensi produksi, dan dapat juga berupa tindak lanjut hasil-hasil penelitian yang mempunyai kemanfaatan tinggi bagi industri.
2. **Pelatihan**, yaitu keterlibatan sivitas akademika dalam mengaplikasikan keilmuannya sebagai penyelenggara kegiatan dan/atau narasumber/fasilitator pelatihan di industri dalam kegiatan pelatihan/seminar/workshop atau sejenisnya.
3. **Pelayanan konsultasi industri**, yaitu pelayanan konsultasi kepada masyarakat industri untuk memberikan bimbingan teknis yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan industri.
4. **Penyuluhan**, yaitu pendidikan kepada masyarakat, baik berupa penyuluhan industri secara langsung maupun melalui media radio dan televisi.

3.1.4 Terwujudnya pendirian Digital Capability Center (DCC) sebagai pusat inovasi dan Pengembangan Industri 4.0

Implementasi industri 4.0 memiliki peluang berupa 20 juta lapangan pekerjaan baru serta tantangan reskilling dan upskilling tenaga kerja mencapai 6 hingga 29 juta pekerjaan pada tahun 2030. Mengantisipasi hal ini, pengembangan Pendidikan vokasi harus mampu mengadaptasi perubahan melalui pengembangan dan implementasi kurikulum industri 4.0 dalam penyelenggaraan Pendidikan sekaligus menyiapkan Politeknik dan Akademi Komunitas sebagai showcase dan

capability center industri 4.0 khususnya untuk industri kecil dan menengah yang akan menjadi bagian (satelit) dari Pusat Industri Digital 4.0 (PIDI 4.0).

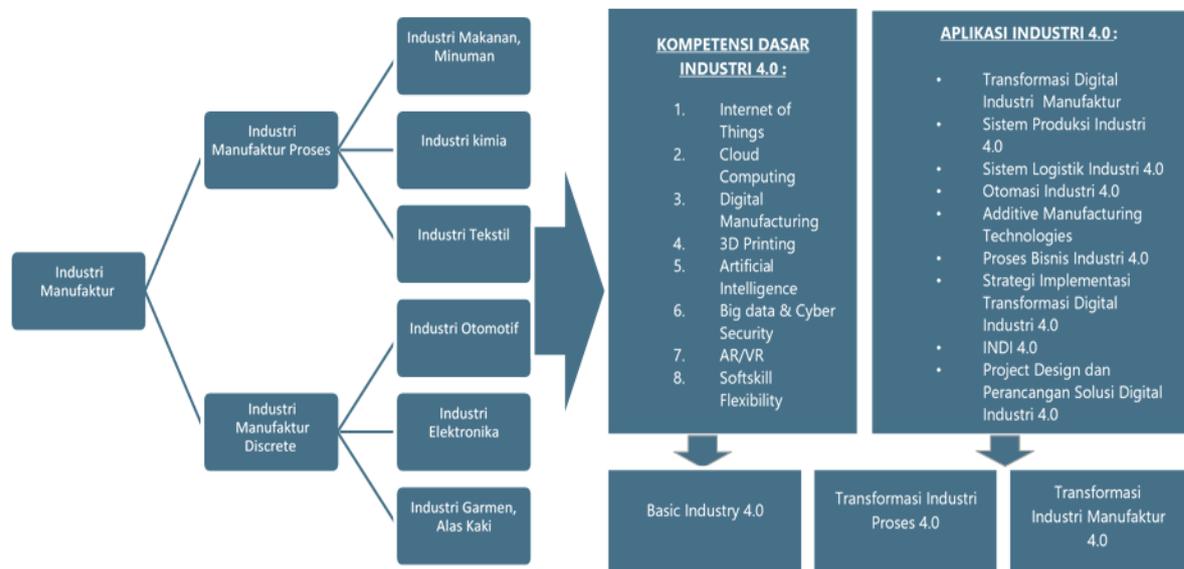
3.1.4.1 Pembangunan satelit PIDI 4.0

Beberapa hal yang harus dipersiapkan Politeknik STMI Jakarta untuk menjadi satelit PIDI 4.0 sebagai berikut:

1. Produk dan layanan satuan kerja (Lab/Teaching Factory/Workshop) dinilai dari ketersediaan model proses manufaktur produk yang sudah terintegrasi (RFID, interface koneksi ke internet, condition monitoring, GPS, Barcode).
2. Teknologi satuan kerja (Lab/Teaching Factory/Workshop) dinilai dari penerapan keamanan cyber untuk mendukung konektivitas M2M (komunikasi antar mesin) dan antar satuan kerja dengan teknologi dan digitalisasi.
3. Operasi Lab/Teaching Factory/Workshop dimana data disimpan serta diintegrasikan dengan rantai pasok logistik secara real time dengan proses otomasi serta menerapkan sistem perawatan mesin secara real time & OEE monitoring system.
4. Capability satuan kerja memiliki tempat training/pelatihan dengan pengajar, fasilitas penunjang yang memadai, serta penerapan kurikulum training/pelatihan sesuai dengan modul dan fasilitas/alat yang dimiliki.

3.1.4.2 Implementasi kurikulum dan modul pembelajaran 4.0

Untuk menghasilkan lulusan Pendidikan vokasi yang adaptif dengan perkembangan revolusi industri 4.0, model pengembangan kurikulum, silabus dan modul pembelajaran industri 4.0 harus mulai



Gambar 3.1 Kurikulum dan Modul Pembelajaran 4.0

Kurikulum industri 4.0 akan diimplementasikan di tahun pertama, dengan pembagian sebagai berikut:

1. Basic industri 4.0
 - a. Topik Pembelajaran: dasar revolusi industri 4.0 dan peta jalan industri 4.0 (smart industri), teknologi kunci industri 4.0 dan aplikasinya, peranan data informasi dan kolaborasi organisasi industri 4.0
 - b. Penerapan pada unit Pendidikan: seluruh prodi politeknik/ AK dan SMK
2. Transformasi industri proses 4.0
 - a. Topik Pembelajaran: proses bisnis industri manufaktur proses, strategi transformasi industri 4.0, perencanaan solusi digital sesuai proses bisnis industri manufaktur process
 - b. Penerapan pada unit Pendidikan: Prodi industri manufaktur proses (industri tekstil, industri kimia, industri makanan dan minuman, industri kulit, industri logam, atau logistic)

3. Transformasi industri diskrit 4.0

- a. Topik pembelajaran: Proses bisnis industri manufaktur diskrit, strategi transformasi industri 4.0, Perancangan solusi digital sesuai proses bisnis industri manufaktur diskrit

Penerapan pada unit Pendidikan: prodi industri manufaktur diskrit (otomotif, elektronika, alas kaki, furniture, permesinan, atau logistic)

3.1.5 Terselenggaranya Pendampingan Teenant wirausaha industri

Program Inkubator Bisnis merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan kepada Peserta Inkubasi (Tenant). Tenant inkubator bisnis di Perguruan Tinggi adalah mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki prospektif usaha. Juga dimungkinkan alumni program Tenaga Penyuluh Lapangan yang telah selesai masa pembinaan di Ditjen IKM.

Adapun tahapan kegiatan inkubator bisnis di perguruan tinggi, meliputi:

1. Tahap Pra Inkubasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses sosialisasi, pendaftaran, dan seleksi peserta. Setelah memiliki tenant, peserta akan diberikan penguatan materi pada produksi, pemasaran, dan kelayakan usaha.

2. Tahap Inkubasi

Pada tahap ini, tenant akan diberikan bantuan pendampingan berupa konsultasi dan mentoring dalam menjalankan usaha.

3. Tahap Pasca Inkubasi

Pada tahap ini dilaksanakan monitoring terhadap pelaksanaan proses inkubator bisnis. Proses inkubasi dilaksanakan sampai tahap penyiapan tenant menjadi usaha mandiri.

Tahapan pengembangan inkubator bisnis industri terintegrasi yang dapat dilakukan sebagai berikut:



1. Menjalin kemitraan dengan asosiasi, pelaku industri, dan Kementerian/Lembaga terkait sebagai akselerator pengembangan inkubator bisnis vokasi industri. Inkubator bisnis merupakan program kolaborasi dengan konsep quadruple helix yaitu melibatkan pemerintah, akademisi, industri dan komunitas.

Konsep Inkubator Bisnis yang dikembangkan ini merupakan wahana katalisator bagi komersialisasi inovasi dan penciptaan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya tercipta rantai susulan lapangan kerja (job creation). Rangkaian proses ini akan mampu mengubah penemuan-penemuan baru menjadi inovasi, sehingga terjadi proses penciptaan nilai (value creation) yang akan memberikan dampak positif pada munculnya komersialisasi teknologi yang mampu mendorong penciptaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (social wealth creation and social wealth improvement).

Saat ini Politeknik STMI Jakarta memiliki unit Inkubtor Bisnis dan program-program Inkubator Bisnis dengan spesialisasi komoditi industri otomotif. Di Kementerian Perindustrian sendiri, upaya penciptaan wirausaha baru banyak dilakukan oleh Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka dalam bentuk bimbingan, pendampingan dan bantuan peralatan. Penyelenggaraan inkubator bisnis yang mencakup fase pra inkubasi, inkubasi dan pasca inkubasi dapat dilakukan berkolaborasi dengan pihak-pihak tersebut

3.1.6 Mengembangkan skema kompetensi dan Uji kompetensi LSP

Hal pertama yang diperlukan dalam pengembangan skema uji kompetensi adalah standar acuannya. Standar acuan ini dapat mengacu pada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), standar internasional, atau standar khusus. SKKNI adalah standar yang dirumuskan oleh berbagai stakeholder di Indonesia khususnya industri terkait untuk memastikan kesesuaian kebutuhan di tempat kerja. Standar Internasional adalah standar kompetensi kerja yang dikembangkan dan ditetapkan oleh suatu organisasi multinasional dan digunakan secara internasional. Standar khusus adalah standar kompetensi kerja yang dikembangkan dan digunakan

oleh organisasi atau industri untuk memenuhi tujuan organisasinya sendiri dan/atau untuk memenuhi kebutuhan organisasi lain yang memiliki ikatan kerja sama dengan organisasi yang bersangkutan. Setelah standar acuan ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah penyusunan skema sertifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan skema adalah:

1. keterlibatan pakar yang sesuai;
2. penggunaan struktur yang tepat serta mewakili para pemangku
3. kepentingan, tanpa ada yang mendominasi;
4. pengenalan dan penyesuaian pra-syarat dengan persyaratan kompetensi, jika diberlakukan;
5. pengenalan dan penyesuaian tatacara penilaian dengan persyaratan kompetensi;
6. analisis kerja atau praktek yang dilakukan dan diperbarui untuk:
 - a. mengenali tugas untuk keberhasilan kinerja.
 - b. mengenali kompetensi yang dibutuhkan pada setiap tugas;
 - c. mengenali pra-syarat, bila ada.
 - d. melakukan konfirmasi terhadap tatacara penilaian dan muatan uji kompetensi.
 - e. mengenali persyaratan dan selang waktu sertifikasi ulang.

Adapun prosedur pengembangan skema kompetensi adalah sebagai berikut.

1. Menginterpretasi persyaratan pengembangan skema sertifikasi.
 - a. Tetapkan komite skema sertifikasi
 - b. Identifikasi Standar kompetensi yang sah (Standar Kompetensi Kerja Nasional dan/atau standar khusus yang ekuivalen,
 - c. Identifikasi Skema sertifikasi profesi dibuat sebagai jawaban atas persyaratan pemerintah yang spesifik (misalnya perlindungan masyarakat) atau kebutuhan pasar (seperti kredibilitas, kepercayaan dan peningkatan profesi/pekerjaan);
 - d. Identifikasi Informasi dari pihak yang terkait.

- e. Identifikasi organisasi/badan/atau Profesi yang bertanggung jawab dalam pengembangan skema sertifikasi.
2. Mengembangkan Struktur Skema Sertifikasi
- a. Identifikasi Struktur skema sertifikasi yang mencakup persyaratan dasar peserta uji kompetensi, permohonan, asesmen, keputusan sertifikasi, program surveilan, sertifikasi ulang, dan penggunaan sertifikat.
 - b. Identifikasi Uraian rinci yang mutakhir mengenai proses sertifikasi untuk setiap skema sertifikasi yang sesuai (termasuk biaya).
 - c. Identifikasi Dokumen yang memuat persyaratan sertifikasi, hak pemohon, serta kewajiban profesi yang disertifikasi termasuk kode etik profesi (term and conditions).
 - d. Informasikan Standar kompetensi dan metode asesmen yang digunakan bagi calon peserta baik yang baru lulus pelatihan maupun profesi yang sudah pengalaman.
 - e. Jelaskan Keputusan sertifikasi yang ditetapkan untuk seorang calon oleh Ketua LSP berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama proses sertifikasi.
 - f. Tetapkan Proses survailen untuk memantau pemenuhan profesi yang disertifikasi dengan persyaratan skema sertifikasi yang relevan.
 - g. Tetapkan Persyaratan sertifikasi ulang sesuai dengan persyaratan kompetensi dan dokumen relevan lain untuk menjamin bahwa profesi yang disertifikasi selalu memenuhi sertifikasi yang mutakhir.
 - h. Informasikan Persyaratan bahwa profesi yang disertifikasi menandatangani persetujuan.
3. Validasi skema sertifikasi
- a. Identifikasi Prosedur validasi skema sertifikasi.
 - b. Validasi Kriteria kompetensi peserta uji kompetensi.
 - c. Verifikasi Semua persyaratan skema sertifikasi secara objektif dan sistematis dengan bukti terdokumentasi sehingga memadai untuk menegaskan kompetensi calon.
 - d. Laporkan Skema sertifikasi yang divalidasi kepada BNSP.

4. Memelihara skema sertifikasi
 - a. Evaluasi Metode dan prinsip-prinsip asesmen.
 - b. Pertimbangkan Pendapat dari pemangku kepentingan dalam merekomendasikan perbaikan.
 - c. Berikan Informasi mengenai setiap perubahan di dalam persyaratan kepada wakil-wakil komite/bidang sertifikasi dan dewan pengarah kepada pemangku kepentingan.
 - d. Verifikasi Perbaikan skema sertifikasi profesi dari usulan pemangku kepentingan berdasarkan pedoman BNSP.
 - e. Identifikasi Analisis pekerjaan/praktek.

Identifikasi ulasan tentang perbaikan skema untuk mencapai tranparansi pasar

3.1.7 Mengembangkan kelas industri

Kelas industri bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja dengan keterampilan teknis sesuai standar industri tertentu yang akan langsung bekerja pada industri. Penyiapan kelas industri dilakukan melalui program pendidikan setara D1 dan kelas khusus program pendidikan D4.

3.1.7.1 Program pendidikan setara D1 kerjasama industri

Tujuan program ini adalah membekali calon tenaga kerja dengan keahlian terapan atau keterampilan teknis yang diperlukan untuk bidang pekerjaan tertentu yang ditempuh selama 1 (satu) tahun dan lulusannya langsung ditempatkan bekerja dalam rangka meningkatkan daya saing industri.

Program ini diawali dengan permintaan industri akan tenaga kerja yang kompeten untuk level 3 (tiga) atau setara dengan operator pada bidang tertentu kepada Kementerian Perindustrian dengan melakukan peninjauan terlebih dahulu terhadap unit-unit yang terkait. Apabila kesepakatan bersama diperoleh maka dilanjutkan kerjasama tertulis berupa MoU sebagai dasar untuk penyelenggaraan program pendidikan setara D1 kerjasama industri. Dalam pelaksanaan program ini, pembiayaan dibebankan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya (cost sharing). Kementerian Perindustrian dibebankan biaya berupa biaya selama proses

pendidikan sampai dengan wisuda seperti biaya dosen, modul, bahan praktek, ujian, wisuda dan lain-lain. Sedangkan pihak industri atau di luar Kemenperin dibebankan biaya di luar pendidikan seperti biaya perekrutan tenaga kerja, akomodasi, uang saku peserta didik, pemagangan, penyediaan sarana dan lain-lain sesuai kemampuan dan kesepakatan bersama.

Kegiatan program pendidikan setara D1 kerjasama industri (Pendidikan 3 in 1) meliputi 3 tahapan, yaitu:

1. Pendidikan
2. Sertifikasi
3. Penempatan Kerja

Tahapan program pendidikan setara D1 kerjasama industri, yaitu:

1. Pendidikan, meliputi:
 - a. Seleksi peserta didik
 - Jumlah peserta didik pada program ini minimum 20 orang
 - Secara umum, rekrutmen calon peserta didik/tenaga kerja dilakukan oleh industri. Namun, tidak menutup kemungkinan di dalam perekrutan ikut melibatkan pihak lain.
 - Persyaratan peserta didik ditentukan oleh industri.
 - b. Persiapan dan pelaksanaan program
 - Rapat persiapan panitia.
 - Penyusunan kurikulum dan silabi berbasis SKKNI disusun bersama dengan industri (taylor made curriculum) dengan komposisi teori: praktik = 30% : 70% atau 40% : 60% dengan metode pembelajaran dual system yaitu di kampus dan industri.
 - Penyusunan modul berbasis kompetensi.
 - Penyelenggaraan TOT untuk dosen dan instruktur industri.
 - Pembuatan buku panduan akademik.
 - Pembuatan pedoman tugas akhir.

- Penyusunan kalender akademik dan jadwal pembelajaran/magang dengan sistem blok waktu.

2. Sertifikasi, meliputi:

Peserta didik/calon tenaga kerja akan memperoleh 2 jenis sertifikat yaitu sertifikat setara ijazah dan sertifikat kompetensi.

a. Sertifikat setara Ijazah

Penilaian dilakukan oleh dosen untuk menilai keberhasilan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu dengan alat ukur berdasarkan aturan yang berlaku yang dapat dilihat pada buku panduan akademik. Penilaian yang dimaksud meliputi cara menentukan nilai, standar penilaian, indeks prestasi, predikat kelulusan, evaluasi hasil studi (UTS, UAS), dan tugas akhir.

b. Sertifikat kompetensi

Sertifikat kompetensi kerja merupakan suatu pengakuan terhadap tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah dipersyaratkan melalui uji kompetensi. Uji kompetensi adalah proses penilaian (assessment) baik teknis maupun non teknis melalui pengumpulan bukti yang relevan untuk menentukan apakah seseorang telah kompeten atau belum kompeten pada suatu unit kompetensi atau kualifikasi pekerjaan tertentu.

3. Penempatan Kerja

Penempatan kerja merupakan tindak lanjut dari kebijaksanaan penerimaan karyawan. Setelah dinyatakan lulus, lulusan/calon tenaga kerja dikembalikan kepada industri untuk selanjutnya ditempatkan bekerja di industri sesuai pekerjaan dan kompetensi yang dimilikinya.

3.1.7.2 Kelas khusus program pendidikan D4

Tujuan program ini adalah membekali calon tenaga kerja dengan keahlian terapan atau keterampilan teknis yang diperlukan untuk bidang pekerjaan tertentu yang ditempuh selama 4 (empat) tahun dan lulusannya langsung ditempatkan bekerja.

Program ini diawali dengan permintaan industri akan tenaga kerja yang kompeten untuk level 6 (enam) atau setara dengan teknisi/analisis pada bidang tertentu kepada Kementerian Perindustrian dengan melakukan peninjauan terlebih dahulu terhadap unit pendidikan yang terkait. Apabila kesepakatan bersama diperoleh maka dilanjutkan kerjasama tertulis berupa MoU sebagai dasar untuk penyelenggaraan program pendidikan D4 kerjasama industri. Dalam pelaksanaan program ini, biaya pendidikan dibebankan oleh industri sebagaimana layaknya pendidikan reguler lainnya.

Kegiatan program pendidikan D4 kerjasama industri (Pendidikan 3 in 1) meliputi 3 tahapan, yaitu:

1. Pendidikan
2. Sertifikasi
3. Penempatan Kerja

Tahapan program pendidikan D4 kerjasama industri, yaitu:

1. Pendidikan, meliputi:
 - a. Seleksi peserta didik
 - Jumlah peserta didik pada program ini minimum 20 orang
 - Secara umum, rekrutmen calon peserta didik/tenaga kerja dilakukan oleh industri. Namun, tidak menutup kemungkinan di dalam perekrutan ikut melibatkan pihak lain.
 - Persyaratan peserta didik ditentukan oleh perguruan tinggi.
 - b. Persiapan dan pelaksanaan program
 - Rapat persiapan panitia.
 - Penyesuaian materi bahan ajar dengan metode pembelajaran dual system yaitu di kampus dan industri.
 - Pembuatan buku panduan akademik.
 - Pembuatan pedoman tugas akhir.
 - Penyusunan kalender akademik dan jadwal pembelajaran/magang
2. Sertifikasi, meliputi:

Peserta didik/calon tenaga kerja akan memperoleh 2 jenis sertifikat yaitu ijazah dan sertifikat kompetensi.

a. Ijazah

Penilaian dilakukan oleh dosen untuk menilai keberhasilan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu dengan alat ukur berdasarkan aturan yang berlaku yang dapat dilihat pada buku panduan akademik. Penilaian yang dimaksud meliputi cara menentukan nilai, standar penilaian, indeks prestasi, predikat kelulusan, evaluasi hasil studi (UTS, UAS), dan tugas akhir.

b. Sertifikat kompetensi

Sertifikat kompetensi kerja merupakan suatu pengakuan terhadap tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah dipersyaratkan melalui uji kompetensi. Uji kompetensi adalah proses penilaian (assessment) baik teknis maupun non teknis melalui pengumpulan bukti yang relevan untuk menentukan apakah seseorang telah kompeten atau belum kompeten pada suatu unit kompetensi atau kualifikasi pekerjaan tertentu.

3. Penempatan Kerja

Penempatan kerja merupakan tindak lanjut dari kebijaksanaan penerimaan karyawan. Setelah dinyatakan lulus, lulusan/calon tenaga kerja dikembalikan kepada industri untuk selanjutnya ditempatkan bekerja di industri sesuai pekerjaan dan kompetensi yang dimilikinya.

3.2 Kerangka Regulasi

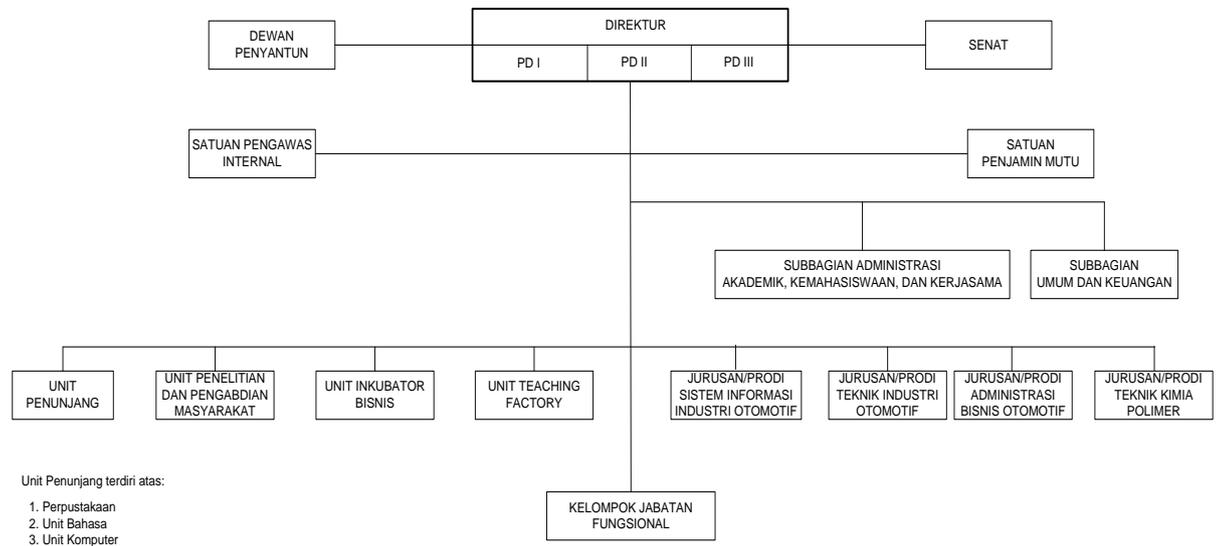
Dalam rangka melaksanakan arah kebijakan dan strategi pembangunan tahun 2020-2024, diperlukan kerangka regulasi yang merupakan perencanaan pembentukan regulasi dalam rangka memfasilitasi, dan mendorong dalam rangka mencapai tujuan berbangsa dan bernegara. Adapun beberapa regulasi yang disusun dan ditetapkan selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Regulasi yang ditetapkan selama periode 2020-2024

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau kebutuhan regulasi	Urgensi Pembentukan	Penanggung jawab	Unit Terkait	Target Penyelesaian
1	Peraturan Akademik	Dasar rujukan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dual system	Direktur	Prodi	2021
2	Panduan Praktik Kerja Industri	Perlunya Panduan bagi mahasiswa untuk melaksanakan praktik kerja industri	Direktur	Prodi	2021
3	PP Tarif Product Tefa	Perlunya payung hukum dalam pemanfaatan produk Tefa	Direktur	TeFa	Desember 2023

3.3 Kerangka Kelembagaan

Adapun kerangka struktur kelembagaan Politeknik STMI Jakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Struktur Kelembagaan Politeknik STMI Jakarta

3.4 Analisis SWOT

3.4.1 Analisis Internal

Analisis internal terdiri atas analisis terhadap kekuatan dan kelemahan Politeknik STMI Jakarta. Berdasarkan hasil brainstorming dengan Pimpinan dan Tim Pakar Politeknik STMI Jakarta, maka telah dirumuskan kekuatan dan kelemahan Politeknik STMI Jakarta sebagai berikut:

3.4.1.1 Kekuatan/ Strengths :

1. Politeknik STMI Jakarta merupakan PTN di bawah koordinasi Kementerian Perindustrian.
2. Animo lulusan SMA/SMK untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik STMI Jakarta cukup tinggi di seluruh program studi.
3. Lokasi kampus yang strategis dan dekat dengan kawasan industri.
4. Pendidikan vokasi yang berbasis pada spesialisasi di bidang otomotif dan didukung dengan adanya Lembaga Sertifikasi Profesi.
5. Dukungan anggaran dari Kementerian Perindustrian yang besar.



3.4.1.2 Kelemahan/ Weaknesses :

1. Workshop dan laboratorium kurang representatif baik dari segi ruangan dan peralatan yang belum mengikuti perkembangan industri.
2. Kurangnya penelitian terapan yang sesuai dengan kebutuhan industri.
3. Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi belum terintegrasi dalam mendukung proses belajar mengajar.
4. Jumlah buku/bahan ajar dan jurnal ilmiah nasional dan internasional masih belum memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa.
5. Lahan yang sempit sehingga gedung, lahan parkir dan sarana prasarana pendukung lain menjadi terbatas.

3.4.2 Analisis Eksternal

Analisis eksternal terdiri atas analisis terhadap peluang dan ancaman Politeknik STMI Jakarta. Berdasarkan hasil brainstorming dengan Pimpinan dan Tim Pakar Politeknik STMI Jakarta, maka telah dirumuskan peluang dan ancaman Politeknik STMI Jakarta sebagai berikut:

3.4.2.1 Peluang/ Opportunities :

1. Peraturan Dikti yang memungkinkan untuk bisa membuka prodi baru sesuai kebutuhan industri.
2. Dimungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih tinggi.
3. Karir dosen di politeknik bisa sampai ke profesor/guru besar.
4. Terbuka luas kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi baik dalam maupun luar negeri.

3.4.2.2 Ancaman/Threats :

1. Pesaing yang kuat dalam pendidikan vokasi di Indonesia.
2. Tuntutan masyarakat terhadap lulusan siap pakai.
3. Perkembangan teknologi industri menuju 4.0 tidak secara otomatis bisa diikuti oleh kompetensi SDM dan sarana prasarana.
4. Terbatasnya dosen-dosen muda yang linier dengan prodi yang ada.

3.5 Strategi

Berdasarkan analisis SWOT sebelumnya maka disusun strategi sebagai berikut:

3.5.1 Strategi SO :

1. Membuka prodi baru sesuai kebutuhan industri dengan dukungan dari Kementerian Perindustrian.
2. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi baik di dalam dan luar negeri dalam rangka peningkatan mutu dosen.
3. Membuka pendidikan magister terapan di bidang sistem manufaktur mengingat animo masyarakat terhadap pendidikan vokasi semakin meningkat.

3.5.2 Strategi WO :

1. Menjalinkan kerjasama dengan pelaku industri dalam rangka meningkatkan mutu penelitian terapan dosen.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran dalam memenuhi perkembangan industri.

3.5.3 Strategi ST :

1. Meningkatkan akreditasi prodi menuju akreditasi A.
2. Melakukan benchmarking terhadap prodi sejenis.

3.5.4 Strategi WT :

1. Meningkatkan mutu lulusan dengan sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.
2. Meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pembelajaran dalam memenuhi perkembangan industri 4.0.
3. Meningkatkan mutu dosen melalui sertifikasi kompetensi sesuai bidang keahlian dosen.

Tabel 3.2 Diagram SWOT

SWOT DIAGRAM	STRENGTHS	WEAKNESSES
	1 Politeknik STMI Jakarta merupakan PTN di bawah koordinasi Kementerian Perindustrian	1 Workshop dan laboratorium kurang representatif baik dari segi ruangan dan peralatan yang belum mengikuti perkembangan industri
	2 Animo lulusan SMA/SMK untuk melanjutkan pendidikan di Politeknik STMI Jakarta cukup tinggi di seluruh program studi	2 Kurangnya penelitian terapan yang sesuai dengan kebutuhan industri
	3 Lokasi kampus yang strategis dan dekat dengan kawasan industri	3 Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi belum terintegrasi dalam mendukung proses belajar mengajar
	4 Pendidikan vokasi yang berbasis pada spesialisasi di bidang otomotif dan didukung dengan adanya Lembaga Sertifikasi Profesi	4 Jumlah buku/bahan ajar dan jurnal ilmiah nasional dan internasional masih belum memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa



	5 Dukungan anggaran dari Kementerian Perindustrian yang besar	5 Lahan yang sempit sehingga gedung, lahan parkir dan sarana prasaran pendukung lain menjadi terbatas
OPPORTUNITIES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1 Peraturan Dikti yang memungkinkan untuk bisa membuka prodi baru sesuai kebutuhan industri	1 Membuka prodi baru sesuai kebutuhan industri dengan dukungan dari Kementerian Perindustrian	1 Menjalin kerjasama dengan pelaku industri dalam rangka meningkatkan mutu penelitian terapan dosen
2 Dimungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih tinggi	2 Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi baik di dalam dan luar negeri dalam rangka peningkatan mutu dosen	2 Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran dalam memenuhi perkembangan industri
3 Karir dosen di politeknik bisa sampai ke profesor/guru besar	3 Membuka pendidikan magister terapan di bidang sistem manufaktur mengingat animo masyarakat terhadap pendidikan vokasi semakin meningkat	
4 Terbuka luas kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi baik dalam maupun luar negeri		

THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1 Pesaing yang kuat dalam pendidikan vokasi di Indonesia	1 Meningkatkan akreditasi prodi menuju akreditasi A	1 Meningkatkan mutu lulusan dengan sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri
2 Tuntutan masyarakat terhadap lulusan siap pakai	2 Melakukan benchmarking terhadap prodi sejenis	
THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
3 Perkembangan teknologi industri menuju 4.0 tidak secara otomatis bisa diikuti oleh kompetensi SDM dan sarana prasarana		2 Meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana pembelajaran dalam memenuhi perkembangan industri 4.0
4 Terbatasnya dosen muda yang linier dengan prodi yang ada		3 Meningkatkan mutu dosen melalui sertifikasi kompetensi sesuai bidang keahlian dosen

3.6 Kebijakan dan Program

3.6.1 Kebijakan

Berdasarkan arah kebijakan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) bahwa pendidikan vokasi industri diarahkan memiliki 5+2 keunggulan kompetitif, maka Politeknik STMI Jakarta menetapkan kebijakan sejalan dengan arah kebijakan BPSDMI sebagai berikut:

1. Pengembangan Politeknik STMI Jakarta sebagai pusat penyedia tenaga kerja industri yang kompeten.
2. Peningkatan akreditasi
3. Pengembangan pendidikan sistem ganda
4. Peningkatan kerjasama dan mutu dosen.
5. Peningkatan mutu dan kompetensi tenaga kependidikan.
6. Penerapan 3 mata kuliah industri 4.0 yang menerapkan 9 pilar revolusi industri 4.0 di dalam kurikulum semua program studi
7. Pengembangan Digital Capability Centre
8. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran
9. Peningkatan jumlah hasil penelitian terapan yang sesuai dengan kebutuhan industri
10. Peningkatan jumlah industri yang memanfaatkan unit pelayanan
11. Pengembangan layanan menuju smart campus yang terintegrasi
12. Pembangunan zona integritas di lingkungan Politeknik STMI Jakarta

3.6.2 Program dan Indikator Kinerja

Berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, maka disusunlah program kerja Politeknik STMI Jakarta beserta indikator kinerja dan target per tahunnya selama periode 2020-2024. Dapat dilihat pada Lampiran A.2.



4. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk periode 2020-2024, Politeknik STMI Jakarta akan melaksanakan program dan kegiatan yang sesuai dengan arah kebijakan dan strategi Politeknik STMI Jakarta seperti yang telah diuraikan pada Bab 3.

Tabel 4.1 Tabel Target Kinerja

KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
PERSPEKTIF STAKEHOLDER								
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	Persen	85	85	87	87	89
		2. Tenaga kerja industri yang kompeten	Orang	1650	1600	1620	1600	1600
PERSPEKTIF CUSTOMER								
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	Implementasi	1	1	1	1	1
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS								
SK 3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusahaan	1	2	3	4	5
		2. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta	Nilai	301	320	316	331	361
		3. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	Penelitian	10	15	16	20	20
		4. Inkubator industri yang tumbuh	Tenant	1	1	1	1	1
PERSPEKTIF LEARN & GROWTH								
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	-	50	60	70	80
SK 5	Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1. Nilai Laporan Keuangan	Nilai	70	72	74	76	78
		2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP)	Nilai	70	70	70	70	70
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	70	71	73	76	80
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	Persen	91	91,5	92	92,5	93
		2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	Level	3	3	3	3	3



4.2 Kerangka Pendanaan

Dalam rangka pencapaian sasaran strategis Politeknik STMI Jakarta periode 2020-2024, dibutuhkan pendanaan bagi program dan kegiatan sebagaimana yang dijabarkan di atas. kebutuhan pendanaan Politeknik STMI Jakarta untuk periode 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini



Tabel 4.2 Kerangka Pendanaan

KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ALOKASI Rp (000)				
			2020	2021	2022	2023	2024
PERSPEKTIF STAKEHOLDER							
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	400.000	600.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
		2. Tenaga kerja industri yang kompeten	2.430.000	3.000.000	3.500.000	3.500.000	3.500.000
PERSPEKTIF CUSTOMER							
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	50.000	150.000	200.000	200.000	200.000
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS							
SK 3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	80.000	240.000	700.000	700.000	700.000
		2. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta	26.000.000	28.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000
		3. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	700.000	900.000	1.600.000	1.600.000	1.600.000
		4. Inkubator industri yang tumbuh	100.000	200.000	250.000	250.000	250.000
PERSPEKTIF LEARN & GROWTH							
SK 4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	-	-	50.000	50.000	50.000
SK 5	Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1. Nilai Laporan Keuangan	15.000	25.000	30.000	50.000	50.000
		2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP)	25.000	35.000	40.000	70.000	70.000
SK 6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	-	1.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
SK 7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	200.000	350.000	500.000	530.000	530.000
		2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	-	-	50.000	50.000	50.000



Lampiran Matriks Kinerja dan Pendanaan

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja	Satuan	Target Baru					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Terkait
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Politeknik STMI Jakarta													
SK1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas												
1	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 (satu) tahun setelah kelulusan	Persen	50	77	79	81	83	400	600	1000	1000	1000	Seluruh Program Studi
2	Tenaga kerja industri yang kompeten	Orang	1647	1600	1620	1625	1630	2.430	3.000	3.500	3.500	3.500	Seluruh Program Studi
SK2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0												
2	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	Implementasi	1	1	1	1	1	50	150	200	200	200	Seluruh Program Studi
SK3	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan												
1	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Perusahaan	0	1	2	2	2	80	240	700	700	700	Pusdata
2	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	Nilai	280	290	301	346	361	26.000	28.000	30.000	30.000	30.000	Seluruh Program Studi
3	Penelitian terapan sektor industri prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	Penelitian	10	15	16	18	21	700	900	1600	1600	1600	Unit P2M
4	Inkubator bisnis industri yang tumbuh	Tenant	0	1	1	2	2	100	200	250	250	250	Unit Inkubator Bisnis
SK4	Meningkatnya pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri												



Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan / Indikator Kinerja		Satuan	Target Baru					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Terkait
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Persen	-	50	60	70	80	-	50	50	50	50	Bagian Pengadaan
SK5	Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima													
	1	Nilai laporan keuangan	Nilai	70	72	74	76	78	15	25	30	50	50	Bagian Umum dan Keuangan
	2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Nilai	60	64	67	72	78	25	35	40	70	70	Politeknik STMI Jakarta
SK6	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang profesional dan berkepribadian													
	1	Rata-rata Indeks Kompetensi, profesional ASN BPSDMI	Indeks	-	71	73	76	80	-	1000	2000	2000	2000	Bagian Kepagawaian
SK7	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien													
	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	Persen	91	91,5	92	92,5	93	200	350	500	530	530	Unit SPI
	2	Indeks penerapan Manajemen Risiko (MRI)	Level	3	3	3	4	4	-	-	50	50	50	Unit SPI
		Total Kebutuhan Pendanaan							30.000	34.550	39.920	40.000	40.000	



Lampiran Pedoman Kinerja

1. Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 (satu) tahun setelah kelulusan

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas						
IK1.1	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 (satu) tahun setelah kelulusan	60	50	85	87	88	89
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas pada perdagangan komoditi tetapi juga pasar bebas tenaga kerja. Untuk itu, pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan vokasi.</p> <p>Pendidikan vokasi yang diadakan oleh Politeknik STMI Jakarta meliputi pendidikan tinggi dan program pendidikan setara D1. Output program ini berupa jumlah lulusan. Lulusan yang terserap meliputi yang bekerja di industri, berwirausaha, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.</p> <p>Persentase lulusan yang terserap ditargetkan untuk meningkat setiap tahunnya dengan strategi peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Persentase lulusan yang terserap dihitung paling lama satu tahun setelah dinyatakan lulus pada tahun sebelumnya (tahun-1).</p>							
SUMBER DATA							
Data persentase lulusan tahun sebelumnya di Politeknik STMI Jakarta.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Jumlah lulusan yang terserap dibagi jumlah seluruh lulusan pada tahun sebelumnya dikali 100%.							



Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas						
SATUAN		KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA				
Persen		Maksimasi	Bagian Administrasi Akademik Politeknik STMI Jakarta				

2. Tenaga kerja industri yang kompeten

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas						
IK1.2	Tenaga kerja industri yang kompeten	1600	1647	1600	1620	1625	1630
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas pada perdagangan komoditi tetapi juga pasar bebas tenaga kerja. Untuk itu, pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan vokasi serta pemagangan.</p> <p>Indikator kinerja jumlah tenaga kerja industri yang kompeten dihitung dari jumlah peserta didik aktif tersebut pada akhir tahun ajaran ditambah jumlah lulusan tahun berjalan di Politeknik STMI Jakarta.</p>							



Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas						
SUMBER DATA							
Data jumlah mahasiswa aktif dan data lulusan tahun berjalan di Politeknik STMI Jakarta.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Jumlah mahasiswa aktif seluruh prodi ditambah jumlah lulusan tahun berjalan.							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Orang		Maksimasi		Bagian Administrasi Akademik Politeknik STMI Jakarta			

3. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0						
IK2.1	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	0	1	1	1	1	1
DEFINISI/DESKRIPSI							



Implementasi industri 4.0 memberikan peluang 20 juta lapangan pekerjaan baru dan tantangan re-skilling dan upskilling tenaga kerja untuk 6 hingga 29 juta pekerjaan pada tahun 2030. Mengantisipasi hal ini, pengembangan pendidikan vokasi harus mampu mengadaptasi perubahan melalui pengembangan dan implementasi kurikulum industri 4.0 dalam penyelenggaraan pendidikan.

Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi di Politeknik STMI Jakarta adalah melalui pengembangan dan implementasi kurikulum industri 4.0 dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di seluruh program studi. Program studi tersebut antara lain program studi Teknik Industri Otomotif (TIO), program studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO), program studi Sistem Informasi Industri Otomotif (SIIO), program studi Teknik Kimia Polimer (TKP), dan program studi Teknologi Rekayasa Otomotif (TRO).

SUMBER DATA

Data implementasi industri 4.0 pada kurikulum di Prodi TIO, ABO, SIIO, TKP, dan TRO.

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Jumlah implementasi pada kurikulum program studi

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Implementasi	Maksimasi	Program Studi TIO, ABO, SIIO, TKP, dan TRO

4. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK3	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan						
IK3.1	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	0	1	2	3	3	3
DEFINISI/DESKRIPSI							



Dalam upaya pengembangan kompetensi, unit pendidikan diharapkan dapat terlibat dalam pengembangan ekosistem industri dan melakukan kerja sama dengan industri dengan pola saling memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kerja sama ini penting bagi unit pendidikan untuk: menggali dan memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat; melaksanakan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan dan memanfaatkan hasil penelitian secara konkret; dan mendapatkan pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang memadai. Jenis kerja sama dan pengabdian masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh industri dari unit pendidikan adalah sebagai berikut: 1) pendampingan teknologi; 2) pendidikan dan pelatihan; 3) pelayanan konsultasi industri; 4) penyuluhan; dan pemanfaatan lokakarya/laboratorium/teaching factory.

SUMBER DATA

Data perusahaan yang memanfaatkan layanan industri di Politeknik STMI Jakarta

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Jumlah perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dari Politeknik STMI Jakarta di akhir tahun

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Perusahaan/Industri	Maksimasi	Pusdata Politeknik STMI Jakarta

5. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK3	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan						
IK3.2	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	0	280	290	301	346	361

DEFINISI/DESKRIPSI

Akreditasi program studi adalah proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen program studi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi untuk menentukan kelayakan program akademiknya. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik STMI Jakarta adalah nilai terkecil dari beberapa nilai akreditasi program studi yang terdapat pada Politeknik STMI Jakarta dan masih berlaku pada tahun berjalan.



SUMBER DATA		
Sertifikat akreditasi dan surat keputusan (SK) dari lembaga akreditasi.		
CARA MENGHITUNG (FORMULA)		
Nilai terkecil dari beberapa nilai akreditasi program studi.		
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Nilai	Maksimasi	Program Studi TIO, ABO, SIIO, TKP, dan TRO

6. Penelitian terapan sektor industri prioritas yang didesiminasi melalui seminar nasional dan internasional

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK3	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan						
IK3.3	Penelitian terapan sektor industri prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	10	10	15	16	18	21
DEFINISI/DESKRIPSI							



UU No. 12/2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi wajib melaksanakan tridarma perguruan tinggi, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian, perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten dan mampu menyusun proposal, melaksanakan, dan mendiseminasikan hasil penelitian, serta menghasilkan berbagai proses dan produk teknologi, seni, dan budaya yang berujung pada Hak Kekayaan Intelektual untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, transparan, dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian.

Revolusi Industri 4.0 atau Fourth Industri Revolution (4IR) yang digaungkan beberapa tahun terakhir tak hanya fokus pada pengembangan sektor industri. Lebih dari itu, revolusi industri juga memengaruhi berbagai bidang kehidupan, yaitu SDM yang kompeten, peningkatan keterampilan berbasis teknologi, serta persaingan di kancah perdagangan internasional. Peningkatan kualitas SDM bisa diwujudkan melalui penelitian terapan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri. Target penerapan hasil penelitian oleh Politeknik STMI Jakarta adalah publikasi hasil penelitian melalui tulisan ilmiah prosiding seminar nasional / internasional, serta jurnal ilmiah nasional terakreditasi / bereputasi internasional.

SUMBER DATA

Data artikel penelitian yang sudah terpublikasi.

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Jumlah data artikel penelitian yang sudah terpublikasi.

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Publikasi Penelitian	Maksimasi	Unit P2M (Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat)

7. Inkubator industri yang tumbuh

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024			
SK3	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan									



IK3.4	Inkubator bisnis industri yang tumbuh	0	0	1	1	2	2
DEFINISI/DESKRIPSI							
<p>Program Inkubator Bisnis merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan kepada Peserta Inkubasi (Tenant). Tenant inkubator bisnis pada Politeknik STMI Jakarta adalah masyarakat (umum dan mahasiswa, alumni) yang telah memiliki prospektif usaha.</p> <p>Adapun tahapan kegiatan inkubator bisnis di Politeknik STMI Jakarta, meliputi Tahap pra-inkubasi, Tahap inkubasi, dan Tahap pasca inkubasi. Peserta inkubasi terdiri dari peserta yang sudah memiliki usaha sebelumnya ataupun mulai dari awal. Output dari inkubator bisnis ini adalah tenant yang memiliki produk yang siap di pasarkan.</p>							
SUMBER DATA							
Sertifikat tanda menyelesaikan kegiatan inkubator bisnis.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Jumlah tenant yang memiliki produk yang siap dipasarkan.							
SATUAN		KLASIFIKASI		PENANGGUNG JAWAB DATA			
Tenant		Maksimasi		Unit Inkubator Bisnis Politeknik STMI Jakarta			

8. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK4	Meningkatnya pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri						
IK4.1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	NA	-	50	60	70	80



DEFINISI/DESKRIPSI		
<p>Penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya menindaklanjuti Keppres No. 24/2018 tentang Tim Nasional P3DN. Optimalisasi penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja K/L. Pemanfaatan barang/jasa didasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah dalam hal ini Politeknik STMI Jakarta.</p>		
SUMBER DATA		
<p>Data pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, dan 533111.</p>		
CARA MENGHITUNG (FORMULA)		
<p>Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang/jasa di Politeknik STMI Jakarta diperoleh melalui rumus: $RP_{3DN} = \frac{RA_{P3DN}}{TotA_{P3DN}}$</p> <p>$RP_{3DN}$ = Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Politeknik STMI Jakarta</p> <p>RA_{P3DN} = Realisasi Anggaran berdasarkan akun untuk belanja produk DN.</p> <p>$TotA_{P3DN}$ = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun.</p>		
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Persen	Maksimasi	Bagian Pengadaan Barang & Jasa Politeknik STMI Jakarta

9. Nilai laporan keuangan

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK5	Terwujudnya birokrasi BPSDMI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima						
IK5.1	Nilai laporan keuangan	70	70	72	74	76	78
DEFINISI/DESKRIPSI							



Sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan, satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian wajib menyusun laporan keuangan. Penilaian atas laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan agar setiap satuan kerja dapat menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tepat waktu.

SUMBER DATA

Nilai laporan keuangan berasal dari Biro Keuangan Kementerian Perindustrian.

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Biro Keuangan Kementerian Perindustrian menilai laporan keuangan dengan lingkup penilaian:

1. Kelengkapan laporan keuangan, meliputi: penjelasan umum, penjelasan laporan operasional, penjelasan laporan perubahan ekuitas, dan pengungkapan penting lainnya.
2. Kelengkapan lampiran, meliputi: lampiran BMN dan lampiran e-Rekon.

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Nilai	Maksimasi	Bagian Umum dan Keuangan Politeknik STMI Jakarta

10. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP)

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK5	Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima						
IK5.2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	70	60	64	67	72	78

DEFINISI/DESKRIPSI



Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi tersebut, penilaian dilakukan terhadap lima komponen, yaitu: perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja. Penilaian SAKIP Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaian indikator ini baru dapat dilihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya.

SUMBER DATA

Data nilai SAKIP Kementerian Perindustrian dari Kementerian PAN-RB.

CARA MENGHITUNG (FORMULA)

Perhitungan nilai SAKIP Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permen PAN-RB No. 12/2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP, di mana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dinilai oleh tim dari Kementerian PAN-RB.

SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA
Persen	Maksimasi	Politeknik STMI Jakarta

11. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SP7	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Profesional dan Berkepribadian						
IK.1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	NA	-	71	73	76	80
DEFINISI/DESKRIPSI							



Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SP7	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Profesional dan Berkepribadian						
<p>Indeks Profesionalitas ASN (IP-ASN) Kementerian Perindustrian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat profesionalitas pegawai ASN secara kuantitatif. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi upaya pengembangan profesionalisme ASN.</p>							
SUMBER DATA							
Laporan Indeks Profesionalitas ASN di lingkungan Kementerian Perindustrian.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
<p>Perhitungan indeks merujuk pada peraturan BKN No. 8/2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Rentang nilai kategori tingkat profesionalitas ASN adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> A. 91—100 (sangat tinggi) B. 81—90 (tinggi) C. 71—80 (sedang) D. 61—70 (rendah) E. ≤ 60 (sangat rendah) 							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Indeks	Maksimasi	Bagian Kepegawaian Politeknik STMI Jakarta					



12. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK7	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien						
IK7.1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	90	91	91,5	92	92,5	93
DEFINISI/DESKRIPSI							
Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil pengawasan internal berarti unit/satuan kerja tidak sekadar memenuhi kewajiban administratif atas hasil pengawasan, tetapi juga menindaklanjuti hasil pengawasan tersebut. Indikator ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja organisasi karena dengan menindaklanjuti hasil pengawasan, unit/satuan kerja secara langsung melakukan perbaikan terhadap sistem maupun akuntabilitas organisasi.							
SUMBER DATA							
Bagian Pengelolaan Tindak Lanjut dan Evaluasi Hasil Pengawasan, database Inspektorat Jenderal.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satuan kerja dihitung melalui perbandingan rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi hasil pengawasan.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Persen	Maksimasi	Satuan Pengendali Internal (SPI) Politeknik STMI Jakarta					



13. Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI)

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2019	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK7	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien						
IK7.2	Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	NA	3	3	3	4	4
DEFINISI/DESKRIPSI							
Indeks Manajemen Risiko (MRI) merupakan indeks yang melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko diimplementasikan oleh suatu instansi. Dalam pelaksanaannya, penerapan prinsip-prinsip ini dinilai melalui lima level MRI, yaitu level 1, 2,3,4, serta 5. Setiap level memiliki karakteristik yang dijelaskan pada pedoman yang dikeluarkan oleh BPKP.							
SUMBER DATA							
Penilaian mandiri level MRI dan nilai final level MRI dari hasil Quality Assurance oleh BPKP.							
CARA MENGHITUNG (FORMULA)							
Level MRI dinilai dengan memerhatikan beberapa unsur dalam manajemen risiko, antara lain prinsip dan kerangka kerja manajemen risiko instansi, serta proses manajemen risiko di instansi tersebut.							
SATUAN	KLASIFIKASI	PENANGGUNG JAWAB DATA					
Level	Maksimasi	Satuan Pengendali Internal (SPI) Politeknik STMI Jakarta					



Matriks Keterkaitan antara Aktivitas/Kegiatan, KRO, RO, Indikator Kinerja, dan Sasaran Strategis

Struktur Data	Kode	Nomenklatur	Unit Terkait	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Politeknik STMI Jakarta									
Sasaran Strategis	SS1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas							
Indikator Kinerja SS	SS1.7	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	PPPVI	Persen	50	77	79	81	83
Sasaran Program	SP1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas	BPSDMI						
Indikator Kinerja Program	SP1.5	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	PPPVI	Persen	50	77	79	81	83
Sasaran Kegiatan	SK1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas	Politeknik STMI Jakarta						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK1.1	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	Politeknik STMI Jakarta	Persen	50	85	87	88	89
Indikator Kinerja SS	SS1.8	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi	Pusdiklat Industri	Orang	17.000	43.000	27.600	95.000	100.000
Sasaran Program	SP1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas	BPSDMI						
Indikator Kinerja Program	SP1.4	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi	Pusdiklat Industri	Orang	17.000	43.000	27.600	95.000	100.000



Sasaran Kegiatan	SK1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas	Politeknik STMI Jakarta						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK1.2	Tenaga kerja industri yang kompeten	Politeknik STMI Jakarta	Orang	1647	1600	1620	1625	1630
Sasaran Strategis	SS2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0							
Indikator Kinerja SS	SS2.5	SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya	Pusdiklat SDM Industri	Orang	400	400	400	400	400
Sasaran Program	SP2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	BPSDMI						
Indikator Kinerja Program	SP2.1	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	PPPVI	Implementasi	21	21	21	21	21
Sasaran Kegiatan	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	PPPVI						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK2.1	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	PPPVI	Implementasi	1	3	5	7	9
Sasaran Kegiatan	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Politeknik STMI Jakarta						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK2.1	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	Politeknik STMI Jakarta	Implementasi	1	1	1	1	1
Sasaran Strategis	SS3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa serta Industri Halal dalam negeri							
Indikator Kinerja SS	SS3.1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa Kemenperin	Semua Unit Eselon I	Persen	-	75	80	85	90
Sasaran Program	SP5	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	BPSDMI						



Indikator Kinerja Program	SP5.1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI	Semua Unit Eselon II dan satker daerah di BPSDMI	Persen	-	50	60	70	80
Sasaran Kegiatan	SK4	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Politeknik STMI Jakarta						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK4.1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Politeknik STMI Jakarta	Persen	-	50	60	70	80
Sasaran Strategis	SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan							
Indikator Kinerja SS	SS8.2	Infrastruktur kompetensi industri	Pusdiklat SDM Industri	SKKNI	8	10	10	10	10
Sasaran Program	SP4	Meningkatkan Infrastruktur Kompetensi Industri	BPSDMI						
Indikator Kinerja Program	SP4.4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	PPPVI	Perusahaan	4	6	8	10	12
Sasaran Kegiatan	SK3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	PPPVI						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK3.1	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	PPPVI	Perusahaan/ Industri	4	6	8	10	12
Sasaran Kegiatan	SK3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	Politeknik STMI Jakarta						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK3.1	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	Politeknik STMI Jakarta	Perusahaan	0	1	2	2	2



Indikator Kinerja Program	SP4.5	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	PPPVI	Nilai	301 (B)	316 (B)	331 (B)	346 (B)	361 (A)
Sasaran Kegiatan	SK3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	PPPVI						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK3.3	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	PPPVI	Nilai	301 (B)	316 (B)	331 (B)	346 (B)	361 (A)
Sasaran Kegiatan	SK3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	Politeknik STMI Jakarta						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK3.2	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	Politeknik STMI Jakarta	Nilai	280	290	301	346	361
Indikator Kinerja Program	SP4.6	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	PPPVI	Penelitian	100	120	150	170	200
Sasaran Kegiatan	SK3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	PPPVI						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK3.2	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	PPPVI	Penelitian	100	120	150	170	200
Sasaran Kegiatan	SK3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	Politeknik STMI Jakarta						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK3.3	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	Politeknik STMI Jakarta	Penelitian	10	15	16	18	21



Indikator Kinerja Program	SP4.7	Inkubator Bisnis industri yang tumbuh	Pusdiklat Industri	Tenant	41	34	50	60	70
Sasaran Kegiatan	SK3	Terselenggaranya Pembangunan Infrastruktur Kompetensi Industri	Pusdiklat Industri						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK3.4	Inkubator Bisnis industri yang tumbuh	Pusdiklat Industri	Tenant	41	34	50	60	70
Sasaran Kegiatan	SK3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan	Politeknik STMI Jakarta						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK3.4	Inkubator industri yang tumbuh	Politeknik STMI Jakarta	Tenant	0	1	1	2	2
Sasaran Strategis	SS9	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien							
Indikator Kinerja SS	SS9.2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Semua Unit Eselon I	Persen	91	91,5	92	92,5	93
Sasaran Program	SP8	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	BPSDMI						
Indikator Kinerja Program	SP8.1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	Set BPSDMI	Persen	91	91,5	92	92,5	93
Sasaran Kegiatan	SK6	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Set BPSDMI						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK6.1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	Set BPSDMI	Persen	91	91,5	92	92,5	93
Sasaran Kegiatan	SK7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Politeknik STMI Jakarta						



Indikator Kinerja Kegiatan	SK7.1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Politeknik STMI Jakarta	Persen	91	91,5	92	92,5	93
Indikator Kinerja SS	SS9.3	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Kementerian Perindustrian	Semua Unit Eselon I	Level	3	3	3	4	4
Sasaran Program	SP8	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	BPSDMI						
Indikator Kinerja Program	SP8.2	Indeks penerapan Manajemen Risiko (MRI)	Set BPSDMI	Level	3	3	3	4	4
Sasaran Kegiatan	SK6	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Set BPSDMI						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK6.2	Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Kementerian Perindustrian	Set BPSDMI	Level	3	3	3	4	4
Sasaran Kegiatan	SK7	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Politeknik STMI Jakarta						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK7.2	Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI) Kementerian Perindustrian	Politeknik STMI Jakarta	Level	3	3	3	4	4
Sasaran Strategis	SS10	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian							
Indikator Kinerja SS	SS10.1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	Set BPSDMI	Indeks	70	71	73	76	80
Sasaran Program	SP7	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	BPSDMI						
Indikator Kinerja Program	SP7.1	Rata-rata Indeks Kompetensi, profesional ASN BPSDMI	Pusbindiklat SDM Aparatur	Indeks	70	71	73	76	80



Sasaran Kegiatan	SK6	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Pusbindiklat SDM Aparatur						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK6.3	Rata-Rata Indeks Kompetensi Profesionalitas ASN Pusbindiklat SDM Aparatur	Pusbindiklat SDM Aparatur	Nilai	-	71	73	76	80
Sasaran Kegiatan	SK6	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Politeknik STMI Jakarta						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK6.1	Rata-Rata Indeks Kompetensi Profesionalitas ASN	Politeknik STMI Jakarta	Nilai	-	71	73	76	80
Sasaran Strategis	SS12	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima							
Indikator Kinerja SS	SS12.1	Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN	Setjen	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
Sasaran Program	SP7	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	BPSDMI						
Indikator Kinerja Program	SP7.1	Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Set BPSDMI	Nilai	70	72	74	76	78
Sasaran Kegiatan	SK3	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Set BPSDMI						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK3.1	Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Set BPSDMI	Nilai	70	72	74	76	78
Sasaran Kegiatan	SK5	Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Politeknik STMI Jakarta						



Indikator Kinerja Kegiatan	SK5.1	Nilai Laporan Keuangan	Politeknik STMI Jakarta	Nilai	70	72	74	76	78
Sasaran Strategis	SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel							
Indikator Kinerja SS	SS13.2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	Seluruh Eselon II	Nilai	78	78,2	78,4	78,6	78,8
Sasaran Program	SP7	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	BPSDMI						
Indikator Kinerja Program	SP7.2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Set BPSDMI	Nilai	70	72	74	76	78
Sasaran Kegiatan	SK3	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Set BPSDMI						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK3.2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Set BPSDMI	Nilai	70	72	74	76	78
Sasaran Kegiatan	SK5	Terwujudnya birokrasi Politeknik STMI Jakarta yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Politeknik STMI Jakarta						
Indikator Kinerja Kegiatan	SK5.2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Politeknik STMI Jakarta	Nilai	60	64	67	72	78



